KONSELING KETAUHIDAN UNTUK MENGURANGI KEPERCAYAAN KEKUATAN BENDA SUPRANATURAL PADA REMAJA DESA SUNGONLEGOWO BUNGAH GRESIK

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Muhammad Robithuddin

Nim. B93215106

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhammad Robithuddin

NIM : B93215106

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jl. Sunan Giri RT 02 RW 03, Desa Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi.

Surabaya, 09 April 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

3563DAFF588384192

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Robithuddin

NIM: B93215106

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Muhammad Robithuddin

NIM : B93215106

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Konseling Ketauhidan untuk Mengurangi Kepercayaan Kekuatan Benda Supranatural pada Remaja Desa Sungonlegowo Bungah Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 08 April 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP : 197008251998031002

Pengesahan Tim Penguji

Skripsi oleh Muhammad Robithuddin ini telah dipertahankan
Di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 12 April 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197008251998031002

Penguji II

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III

Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Drs. H. Cholil, M.Pd.I
NIP. 196506151993031005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Robithuddin
NIM : B93215106
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : Roberttodine@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Konseling Ketauhidan untuk Mengurangi Kepercayaan Kekuatan Benda Supranatural pada Remaja Desa Sungonlegowo Bungah Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2019

Penulis

(M. ROBITHUDDIN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Robithuddin (B93215106) Konseling Ketauhidan untuk Mengurangi Kepercayaan Kekuatan Benda Supranatural pada Remaja Desa Sungonlegowo Bungah Gresik

Fokus penelitian adalah 1) Bagaimana proses konseling ketauhidan untuk mengurangi kepercayaan kekuatan benda supranatural pada seorang remaja desa Sungonlegowo Bungah Gresik ? 2) Bagaimana hasil akhir konseling ketauhidan untuk mengurangi kepercayaan kekuatan benda supranatural pada seorang remaja desa Sungonlegowo Bungah Gresik ?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Data yang diperoleh merupakan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal sebelum proses konseling dengan kondisi setelah proses konseling.

Proses yang dilakukan peneliti adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, selanjutnya treatment dengan langkah yang pertama adalah refreming, storytelling, biblioterapy, kontrak perilaku dengan selalu memberikan penguatan ketauhidannya. Konselor mengajak klien untuk mengurangi kepercayaannya terhadap kekuatan supranatural.

Setelah konselor memberikan teknik/terapi terhadap klien, ada beberapa perubahan yang dialami oleh klien, sebelum mendapatkan konseling ketauhidan dan sesudah mendapatkan proses konseling dalam pemurnian kembali keyakinannya kepada Allah terutama dalam bentuk pemikiran, perasaan dan tindakannya yang lebih berfokus hanya kepada Allah.

Kata kunci: Konseling Ketauhidan, Kepercayaan Kekuatan Benda Supranatural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN..... iii
MOTTO..... iv
PERSEMBAHAN..... v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI vi
ASBTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi

BAGIAN INTI
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian..... 6
E. Definisi Konsep..... 7
F. Metode Penelitian..... 13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 13
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian 14
3. Jenis dan Sumber Data 15
4. Tahap-tahap Penelitian..... 16
5. Teknik Pengumpulan Data 17
6. Teknik Analisis Data..... 19
7. Teknik Keabsahan Data 20
G. Sistematika Pembahasan..... 21

BAB II: KAJIAN TEORI
A. Konseling Ketauhidan
1. Pengertian Konseling Ketauhidan 23
2. Keterampilan Konseling..... 28
3. Macam-macam tauhid 30
4. Tahap-tahap Tauhid 35
5. Langkah-Langkah Konseling Ketauhidan..... 37
B. Kepercayaan Kekuatan Benda Suoranatural
1. Pengertian Kepercayaan 46
2. Kepercayaan Masyarakat Jawa Kuno 47
3. Aqidah dan Syirik..... 50
4. Macam-Macam Syirik 52
5. Pengertian Supranatural..... 55
6. Jimat dan Mantra 57
7. Shir 58
8. Perdukunan 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penelitian Terdahulu..... 65

BAB III: PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Objek Penelitian
1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 67
a. Lokasi Penelitian 67
b. Sejarah Desa 67
2. Deskripsi Konselor..... 68
3. Deskripsi Konseli..... 71
a. Kepribadian Konseli 71
b. Latar Belakang Keluarga 72
c. Latar Belakang Ekonomi 72
d. Latar Belakang Pendidikan 73
e. Latar Belakang Sosial 73
4. Deskripsi Masalah..... 74
B. Deskripsi Proses Penelitian
1. Jenis Penelitian 76
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian 77
3. Sumber Data 77
4. Metode Pengumpulan Data 78
5. Metode Analisis Data 79
C. Deskripsi Hasil Penelitian
1. Deskripsi Proses Konseling Ketauhidan 79
2. Deskripsi Hasil Konseling Ketauhidan 97

BAB IV: ANALISIS DATA
A. Analisis Proses Konseling Ketauhidan..... 100
B. Analisis Hasil Konseling Ketauhidan..... 106

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 110
B. Saran 111
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I Tabel Perubahan Konseli Sebelum dan Sesudah Konseling.... 99

Tabel II Peta Konsep *Treatment* Ketauhidan 106

Tabel III Skema Konseling Ketauhidan 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada zaman sekarang ini yaitu zaman modern, masih banyak masyarakat yang tidak bisa meninggalkan sebuah kebudayaan yang terbawa dari nenek moyang. Kadang sebuah kebudayaan itu sangat erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang suatu hal yang di anggapnya keramat dan wajib untuk dilakukan. Kepercayaan itu ada ketika seseorang yakin tentang suatu hal, entah itu hal yang disakralkan atau tidak.

Masyarakat jawa sangat kental sekali dengan budaya-budaya nenenk moyangnya. Hal itu terlihat dari kenyataan bahwa kebanyakan dari jumlah aliran kebatinan yang berada di Indonesia berada di Jawa. Kajian secara historis menunjukkan latar belakang kenapa Jawa merupakan basis dari segala aliran, karena pada hakikatnya Kebatinan adalah inti sari dari falsafah orang Jawa yang disebut "*ngelmu kejawen*", atau apa yang oleh Koentjaraningrat disebut sebagai agama Jawi, yaitu suatu warisan dari agama Islam orang Jawa yang singkretis yang masih mencampur adukan antara agama Islam dengan komplek keyakinan dan konsep-konsep Hindu-Budha yang cenderung ke arah mistik.[1]

Pada saat sebelum Islam masuk ke Jawa, masyarakat Jawa masih mempunyai kepercayaan pada agama yang dianut oleh nenek moyang. Diantaranya adalah animisme dan dinamisme sebagai akar spiritualitas dan

[1] Ahmad Khalil, *Islam jawa : sufisme dalam etika dan tradisi jawa* (Malang: Uin malang press , 2008), Hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum adat sebagai pranata kehidupan sosial masyarakat Jawa. Animisme dan dinamisme yang merupakan budaya asli Indonesia, khususnya dalam masyarakat Jawa yang cukup mengakar. meskipun mendapat pengaruh dan berhadapan dengan kebudayaan-kebudayaan yang telah berkembang maju, namun kepercayaan dan ritual yang berbau mistis itu cukup dipercayai dan dilakukan oleh masyarakat jawa seperti : batu akik, jimat, huruf raja, mandi misik, *ngumbah keris*, sedekah bumi dan lain-lain.

Meskipun para pendatang yang menempati pulau jawa telah menyebarkan ajaran-ajaran baru seperti Hindu, Budha dan Islam. Tetapi karna mereka bersentuhan langsung dengan kekuatan alam yang membuat mereka berkesan dengan pemikiran mereka, maka mereka lebih berpengaruh pada ranah teologisnya. Dari kepercayaan mereka terhadap kekuatan alam, maka timbullah pemahaman baru di masyarakat jawa bahwa setiap gerakan, kekuatan dan kejadian di alam disebabkan oleh makhluk-makhluk yang berada di sekitarnya. Para pengamat dan peniliti sudah membuktikan bahwa orang jawa memang memiliki kepercayaan yang beragam dan campur aduk. Dan hal ini membuat praktik keagamaan orang islam jawa banyak dipengaruhi oleh keyakinan lama hindhu, budha, kepercayaan kepada alam, animisme dan dinamisme seperti *selametan*, bersih desa, ziaroh kubur, *sesajen*. Oleh karena itu, dalam masyarakat masih banyak ditemukan orang-orang yang masih mempercayai *primbon* dan *petonan* dalam melakukan aktivitas.[2]

[2] Ahmad Khalil, *Islam jawa : sufisme dalam etika dan tradisi jawa*. Hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Supranatural atau supernatural adalah sesuatu yang bukan merupakan seubjek hukum alam atau sesuatu yang tidak lazim diluar batas kemampuan manusia pada umumnya.[3] Dalam era milenial kini, sesuatu yang supernatural dikaitkan dengan hal-hal yang paranormal dan gaib. Supranatural secara umum lebih kepada kemampuan untuk mengolah energi, baik energi diri sendiri maupun energi di alam. kemampuan-kemampuan yang dapat dimunculkan dari kekuatan supranatural sangat beragam diantaranya tenaga dalam, gerak silat, membaca pikiran orang, meramal, kekuatan untuk mendatangkan hujan atau menghentikannya, penyembuhan dan kemampuan-kemampuan lain yang dapat dilakukan di luar pikiran orang-orang secara umum.

Apabila kepercayaan terhadap kekuatan ghoib mengandung *i'tiqad* bahwa hal itu berdasarkan izin Allah serta kekuatan yang berdasarkan dari-Nya, maka yang demikian itu tidak dapat dianggap seolah-seolah telah terjerumus kedalam Syirik. Sebab, Allah yang telah memberikan kekuatan fisik kepada seseorang. Namun, apabila kepercayaan itu menganggap bahwa kekuatan-kekuatan yang diluar batas lazim kemampuan manusia itu karena bantuan jin, setan ataupun percaya bahwa suatu benda itu mempunyai roh. Maka sesungguhnya mereka termasuk Musyrik menyukutukan Allah. Sebagaimana dalam al-Quran menjelaskan dalam surat Luqman ayat 13 :

[3] https://id.m.wikipedia.org/wiki/supernatural diakses pada 25 oktober 2018 pukul 02:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai Anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, Sesungguhnya menyutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Luqman: 13)

Studi kasus pada penelitian ini, adalah seorang remaja yang memiliki sebuah akik yang diyakininya mempunyai isi ruh dari sesepuh desa setempat, remaja tersebut percaya bahwa setiap dia melakukan aktivitas jika dia mengusap-usap atau meniup akik tersebut dengan niat meminta izin kepada ruh sesepuh desa tersebut, maka ruh tersebut akan membantu dan melindunginya pada aktivitas tersebut. Tidak hanya itu, klien juga mempunyai kelebihan seperti bisa mendatangkan jin, menghentikan (pawang) hujan, dan mahabbah.

Klien tidak hanya memiliki akik. Tetapi, banyak juga benda-benda mistik didalam rumahnya, misalnya: keris, kulit keledai, bulu perindu, kertas-kertas yang bertuliskan huruf raja dan masih banyak lagi. Adapun ritual-ritual mistik yang dilakukannya pun beragam, mulai dari mencuci keris dengan minyak misik, olah jiwa disetiap malam jumat kliwon, berziaroh dan begadang disalah satu makam sesepuh desa dan mandi misik disetiap malam satu suro.[4]

Jika melihat dari studi kasus diatas, peneliti melihat bahwa kepercayaan klien terhadap kekuatan benda supranatural telah mendekati pada kemusyrikan. Sehingga, perlu dilakukannya proses konseling guna memurnikan kembali keyakinannya kepada Allah dalam bentuk tindakan, pemikiran dan perasannya lebih bertujuan mengesakan Allah. Adapun peneliti lebih cenderung melakukan

[4] Wawancara dengan klien pada tanggal 25 november 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses konseling ini menggunakan pendekatan kognitif. Karena pendekatan kognitif berasumsi dasar bahwa cara individu merasa atau berperilaku sebagian besar ditetentukan oleh penilaian mereka terhadap peristiwa. Alfred dan Beck juga berpendapat : "kognisi didefinisikan sebagai fungsi yang melibatkan inferensi tentang pengalaman seseorang dan tentang terjadinya peristiwa mendatang dan pengontrolannya".

Dengan melihat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan memberi judul "**Konseling Ketauhidan Untuk Menyikapi Kepercayaan Kekuatan Benda Supranatural pada Remaja Desa Sungonlegowo Bungah Gresik**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari rangkaian latar belakang yang telah dikemukakan. Maka, fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses konseling ketauhidan untuk mengurangi kepercayaan kekuatan benda supranatural pada seorang remaja desa Sungonlegowo Bungah Gresik ?
2. Bagaimana hasil akhir konseling ketauhidan untuk mengurangi kepercayaan kekuatan benda supranatural pada seorang remaja desa Sungonlegowo Bungah Gresik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ditulis diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses konseling ketauhidan untuk menyikapi kepercayaan kekuatan benda supranatural pada seorang remaja desa Sungonlegowo Bungah Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil akhir konseling ketauhidan untuk menyikapi kepercayaan kekuatan benda supranatural pada seorang remaja desa Sungonlegowo Bungah Gresik ?

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru mengenai cara-cara dalam melakukan Konseling Ketauhidan untuk menyikapi seorang remaja yang berlebihan dalam mempercayai kekuatan supranatural.
   b. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus dengan aspek yang hampir sama sebagai pemahaman awal dalam melakukan Konseling Ketauhidan untuk mencegah kemusyrikan.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi peneliti

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah pengetahuan tentang konseling ketauhidan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meningkatkan kembali ketauhidan mengesakan Allah, mulai dari penerapan teori hingga pelaksanaannya dalam menyelesaikan sebuah studi kasus serta sebagai wujud dari pengalaman dari apa yang telah dipelajari oleh peneliti selama berada di bangku perkuliahan.

b. Manfaat bagi konseli

Penelitian ini hendaknya dijadikan pembelajaran khusus bagi klien. Sehingga klien dapat diharapkan mampu menjalani kehidupannya jauh lebih baik lagi dengan menguatkan Tauhid kepada Tuhan yang maha kuasa.

E. Definisi Konsep

1. Konseling ketauhidan

Konseling ketauhidan terdiri dua kata yaitu konseling dan tauhid. Sedangkan konseling adalah interaksi antara dua orang, masing-masing disebut konselor dan klien, berpusat pada perkembangan dan pertumbuhan seseorang indvidu serta untuk menyesuaikan dirinya dan kehendaknya kepada penyelesaian masalah, juga membantu bagaimana mereka bertindak untuk membuat keputusan terhadap masalah yang sedang dihadapinya.[5]

Konseling merupakan upaya pemberian bantuan dari konselor kepada kliennya, hubungan ini biasanya dilakukan secara perseorangan,

[5] Abu bakar M. Luddin , *Dasar dasar konseling tinjauan teori dan praktik* (Bandung : Citapustaka Media perintis, 2010). Hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun terkadang dilakukan lebih dari dua orang. Ada banyak faktor yang penting dalam merumuskan nilai-nilai konseling, diantaranya :

a. Konseling berhubungan dengan tujuan membantu orang lain menentukan tindakan yang akan dilakukannya.
b. Dalam proses konseling terjadi proses belajar.
c. Setelah proses konseling diharapkan terjadi perubahan dan perkembangan kepribadiannya.[6]

Sedangkan pengertian tauhid adalah mengesakan Allah, Pemurnian ibadah kepada Allah. Menghambakan diri hanya kepada Allah dengan cara selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan cara rendah diri, cinta, takut dan harap kepada-nya.[7]

Dari definisi dua kata tersebut, konseling ketauhidan adalah proses pemberian bantuan untuk memurnikan kembali keyakinan seseorang kepada Allah dengan cara memfokuskan pikiran, perasaan dan tindakannya bertujuan hanya kepada Allah Swt.

Adapun prosuder konseling ketauhidan ini tidak jauh dengan proses konseling pada umumnya. Namun dalam proses konseling ini, peneliti lebih cenderung menggunakan pendekatan kognitif. Karena pendekatan kognitif berasumsi dasar bahwa cara individu merasa atau berperilaku sebagian besar ditetentukan oleh penilaian mereka terhadap peristiwa. Alfred dan Beck juga berpendapat : "kognisi didefinisikan sebagai

---

[6] Singgih D. Gunarsah, *Konseling dan psikoterapi*. (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007) Hal. 21

[7] Muhammad bin Abdul Wahab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi yang melibatkan inferensi tentang pengalaman seseorang dan tentang terjadinya peristiwa mendatang dan pengontrolannya. [8]

Tujuan dalam pendekatan kognitif adalah mengajak klien untuk menentang emosi dan pikirannya yang salah dengan memberikan bukti-bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan tentang masalah yang dihadapi[9]. Dalam hal ini konselor akan memberikan nilai-nilai tauhid kepada klien sehingga mampu mengubah cara berfikir, kepercayaan, sikap, asumsi, imajinasi, serta klien dapat belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif.

2. Kepercayaan Kekuatan Benda Supranatural

Kepercayaan adalah suatu keadaan psikologis saat seseorang menganggap suatu premis benar. Sedangkan keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Namun keyakinan seseorang tidak selalu benar.[10]

Jika kita melihat dari latar belakang diatas, kepercayaan yang dimaksud disini lebih pada bagaimana masyarakat jawa percaya kepada ajaran nenek-nenek moyang mereka. Seperti yang kita tau, bahwa para penghuni pulau jawa pada dulunya adalah pengembara alam yang handal. Mereka hidup dengan mengandalkan ketahanan fisik dan

---

[8] Richard Nelson Jones, *Teori dan praktik konseling terapi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 552

[9] A. Kasandra Oemarjoedi, *Pendekatan Cognitive Behavior dalam Psikoterapi*. (Jakarta: Kreativ Media, 2003). hal. 6

[10] https://id.m.wikipedia.org/wiki/keyakinan_dan_kepercayaan. diakses pada 29 0ktober 2018 pukul 03.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberaniannya untuk melawan keganasan alam. Mereka memenuhi kebutuhan pakan mereka dengan berburu hewan di hutan dan hidup dengan mengandalkan apa yang ada dari alam. Dengan terus menerus memperhatikan gejala alam serta kekuatan yang tersembunyi dibaliknya, akhirnya mereka mampu mengenali dan memahami kekuatannya sendiri.[11]

Secara sosial kegamaan, masyarakat jawa dikelompokkan menjadi dua kelompok yang keduanya secara formal islam yaitu kelompok *santri* dan *abangan*. Kelompok yang pertama sebagai santri mereka memahami diri sebagai islam dan berusaha memenuhi kualitas hidup sesuai dengan aturan-aturan islam, dan tidak jarang dalam orientasi cita-cita kebudayaannya berkiblat pada negara-negara arab, dan mereka berada di hampir seluruh lapisan masyarakat. Namun pada tahun sebelum 70-an, mereka biasanya bekerja sebagai pedagang dan mereka biasanya tinggal di keramaian yang tidak jauh dari pasar dan masjid. Sedangkan kelompok *abangan* sering disebut *kejawen*, kesadaran dan kepercayaannya lebih cenderung pada tradisi sebelum Islam. Kelompok ini pada zaman dulu merupakan kelompok yang cukup banyak di masyarakat jawa, dasar pandangan mereka adalah segala tatanan hidup mereka sudah ditentukan dalam segala seginya, nasib dan apa yang akan terjadi sudah ditentukan sebelumnya, dan mereka harus mengikuti alur

[11]Ahmad Khalil, *Islam jawa : sufisme dalam etika dan tradisi jawa* (Malang: Uin malang press, 2008) hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanan ketetapan tersebut. Anggapan demikian erat kaitannya dengan kepercayaan pada bimbingan akudrati dan bantuan dari para roh-roh halus yang dalam keyakinan mereka menimbulkan perasaan keagamaan dan rasa aman tersendiri.[12]

Kekuatan supranatural dan keberadaan alam ghoib atau alam di luar kehidupan nyata manusia memang banyak diyakini akan keberadaanya oleh banyak kalangan. Bahkan kekuatan sihirpun sudah diyakini dalam berbagai agama dan aliran kepercayaan. Tidak hanya di indonesia, orang yang memiliki indra ke-6 yang mampu memprediksi masa depan sudah banyak hampir di seluruh belahan dunia. Mereka itu biasanya disebut "*paranormal*". Beberapa tokoh paranormal yang kenal di tanah air seperti Ki Joko Bodo, Eyang Subur, Almarhumah Mama Laurent dan Sebagainya.[13]

Supranatural berasal dari dua kata yakni "supra" yang artinya atas, dan "nature" yang artinya alam. Jadi supranatural adalah kejadian yang diluar dari hukum alam. Adapun ghaib adalah segala sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh indera. Sebagian orang menganggap bahwa perkara ghaib tidak dapat ditangkap oleh pengindraan normal, tetapi dapat ditangkap oleh selain indra, yang kita kenal dengan sebutan *indra keenam*[14].

---

[12] [12]Ahmad Khalil, *Islam jawa : sufisme dalam etika dan tradisi jawa*, hal. 94
[13] Ni Luh Gede Yogi Arthani, *praktek paranormal dalam kajian hukum pidana di indonesia*. (Jurnal Advokasi, Vol. 5 No. 1, Maret 2015) hal. 31
[14] Iqbal Haetami, Menyebak tabir alam ghoib (Depok: Qultum Media, 2010) hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi penganut agama masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang ghaib ini umumnya diterima sebagai suatu bentuk keyakinan yang lebih bersifat emosional ketimbang rasional. Sisi-sisi kepercayaan yang yeng menyangkut tentang kekuatan ghaib ini tidak memiliki indikator yang jelas, karena semua bersifat emosional dan cenderung berada diluar jangkauan nalar. Oleh karena itu, tak jarang hal-hal ghaib ini dimanipulasi dan dihubungkan dengan kepentingan tertentu. [15]

Menurut Robert H. Thoules, penyimpangan agama yang berupa aliran klenik (mistis) dapat dianalisis dengan menggunakan psikologi sugesti. Istilah ini digunakan oleh ahli psikologi untuk proses yang diamati dalam berbagai eksperimen dengan hipnotisme. Dalam analisisnya, Robert H. Thoules mencontohkan bagaimana tukang hipnotis meyakinkan seseorang melalui persepsi yang diciptakannya. Sugesti bisa juga merupakan penampilan beberapa perbuatan, pengembangan dan penyembuhan berbagai penyakit jasmani, pengakuan atau penolakan terhadap beberapa jenis keyakinan. Namun dalam kasus sugesti yang berhasil, gagasan yang disugestikan oleh tukang hipnotis bagi orang yang bersangkutan sudah berupa menjadi persepsi, perbuatan atau keyakinan.[16]

Dalam kenyataan di masyarakat, praktik yang bersifat klenik ini memiliki karakteristik yang sama, yaitu :

[15]Jalaluddin, *Psikologi agama*. (Jakarta: Rajawali press, 2012) hal. 375
[16]Jalaluddin, *Psikologi agama*. hal 376

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pelakunya menggunakan akik sebagai alat pembantu untuk melindungi aktifitasnya.
b. Pelaku membanggakan diri bahwa dia memilik kelebihan yang tidak dimiliki oleh banyak orang pada umumnya.
c. Kebenaran kepercayaannya tidak dapat dibuktikan secara rasional.
d. Pelaku berfikir bahwa keberhasilannya adalah hasil dari bantuan kekuatan benda supranatural.

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karna dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau tidak diukur secara kuantitas, jumlah, itensitas, atau frekuensinya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, biasanya peneliti lebih menekannkan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.[17]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, jenis penelitian ini bukan merupakan metode ilmiah yang spesifik melainkan suatu metode yang lazim diterapkan untuk memberikan penekanan pada

[17] Juliansyah Noor, *metodologi penelitian skrispsi, tesis dan karya ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 33 – 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spesifikasi dari unit-unit atau kasus-kasus yang diteliti. Dengan kata lain, metode ini berorientasi pada sifat-sifat unik dari objek yang diteliti mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Sebagaimana Patton mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan upaya mengumpulkan dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan yang menjadi perhatian peneliti untuk kemudian data tersebut dibandingkan satu dengan yang lainnya dengan tetap berpegang pada holistik dan konstektual.[18]

Jadi, penelitian ini ingin menelaah data sebanyak-banyaknya secara terperinci dan mendalam, serta memahami situasi dan kondisi dalam kurun waktu yang ditentukan untuk memberikan penguatan tauhid kepada klien seorang remaja di desa sungonlegowo Bungah Gresik yang meyakini tentang kekuatan-kekutan ghoib dan supranatural.

2. Sasaran dan lokasi penelitian.

   a. Sasaran

Pada penelitian kali ini, sasaran peneliti adalah seorang remaja berusia 22 tahun yang bertempat tinggal di desa Sungonlegowo Bungah Gresik. Peneliti ingin memfokuskan pada kondisi yang dialami klien berdasarkan pada pendekatan dan jenis penelitian yang diangkat.

[18] Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. (Sukabumi: CV. Jejak, 2017) hal. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian, peneliti akan meneliti langsung di daerah tempat tinggalnya, serta tempat kerja dan juga tempat nongkrongnya sehari-hari. Sehingga peneliti mendapatkan data sebanyak mungkin guna memudahkan untuk melakukan proses konseling dengan informasi yang lengkap.

3. Jenis dan sumber data.

a. Jenis data

Seperti penelitian pada umumnya, penelitian ini menggunakan dua jenis data. Yaitu :

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari hasil apa yang didapatkan di lapangan[19]. Data ini merupakan data yang utama dalam sebuah penelitian kualitatif. Data ini berisi tentang hasil wawancara, deskripsi perilaku keseharian klien, permasalahan klien, proses konseling bersama klien serta hasil akhir dari proses konseling.

2) Data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua atau berbagai sumber guna untuk melengkapi data

[19] Jonatahan sarwono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (yogyakarta:Graha ilmu, 2006) Hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer.[20] Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa hasil informasi dari orang tua klien dan sahabat-sahabat klien.

b. Sumber data.

Adapun sumber data yang dimaksud adalah sumber dari mana data diperoleh. Sebagaimana pembagian jenis data, sumber data pun dibagi menjadi dua. Yaitu :

1) Sumber data primer

Sumber data ini adalah data yang peneliti dapatkan langsung di lapangan dari seorang remaja yang mempercayai kekuatan supranatural.

2) Sumber data sekunder.

Data-data sebagai pelengkap dari data primer, peneliti dapatkan dari keluarga klien, teman kerja, teman seperguruan klien dan orang-orang yang pernah meminta bantuan kepada klien.

4. Tahap – tahap penelitian.

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa komponen untuk memasuki eksplorasi kegiatan penelitian, seperti membuat surat izin kepada pihak terkait, memilih informan penelitian, mempersiapkan pedoman wawancara, map, buku dan semua yang

[20] Burhan bugin, *metode penelitian sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif* (surabaya : Universitas Airlangga, 2011) Hal. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan penelitian guna untuk mendapatkan data dari lapangan yang berbentuk deskripsi.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap selanjutnya, peneliti lebih memfokuskan untuk melakukan dan memahami latar penelitian, mempersiapkan diri untuk masuk ke lapangan penelitian. Dalam tahap ini yang dikerjakan oleh peneliti adalah untuk mengumpulkan data-data dari klien dengan pendekatan wawancara serta observasi, kemudian memberikan penguatan ketauhidan dengan treatment-treatment konseling kognitif guna mengubah cara berfikir klien sehingga semakin mengesakan Allah.

c. Tahap penyelesaian

Setelah mengetahui informasi dan melakukan proses konseling, peneliti kemudian melakukan analisa untuk mengetahui hasil dari konseling yang diberikan. Setelah melakukan assesmen dan mengetahui hasil, tahapan terakhir adalah menyajikan data sebagai hasil terakhir dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Teknik pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data yang valid guna mempermudah dalam melakukan penelitian serta proses konseling kepada klien, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi langsung dari responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan.[21] Dalam sesi wawancara, peneliti langsung berhadapan dengan klien untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dan kegiatannya langsung secara lisan.

Hubungan dalam wawancara antara peneliti dengan informan bukanlah hubungan antara atasan dan bawahan ataupun antara seorang yang ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti disini datang untuk meminta kesediaannya kepada klien untuk memberikan informasi. Jadi, dalam hal ini memang ada kesepakatan sebelumnya dan tidak ada pihak yang dirugikan.

b. observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[22] Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana tingkah laku klien sehari-hari.

Dengan observasi kita dapat memperoleh data yang lebih valid karna kita langsung memperoleh data tersebut langsung

[21] Joko subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hal. 39

[22] Joko subagiyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktik.* hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat dan terlibat bersama klien dalam kehidupan sosialnya. Observasi juga berfungsi sebagai eksplorasi, karna dalam hal ini kita diharuskan untuk menjajakinya, sehingga kita mendapat gambaran yang jelas tentang masalahnya dan cara penanganannya. [23]

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu dari metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[24] Melalui studi dokumentasi, peneliti bisa mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tulisan dan dokumen-dokumen yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan guna menjadi alat pendukung untuk penelitian di lapangan.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting, karena dengan inilah data yang ada akan dimanfaatkan terutama untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir.[25] Data mentah yang dikumpulkan oleh para peneliti lapangan akan ada gunanya setelah dianalisis.

---

[23] S. Nasution, metode research (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal. 106
[24] Haris herdiansyah, metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hal. 143
[25] Joko subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktik.* hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini bersifat studi kasus, sehingga dalam melakukan penelitian ini menggunakan analisa deksriptif komparatif. setelah data terkumpul dan diolah selanjutnya dianalisa. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui tentang proses dengan cara membandingkan pelaksanaan konseling ketauhidan untuk menyikapi kepercayaan kekuatan benda supranatural dengan kriteria keberhasilan secara teoritik, membandingkan kondisi awal konseli sebelum proses konseling dengan kondisi setelah pelaksanaan proses konseling

7. Teknik keabsahan data

Teknik Pemeriksaan keabsahan Data Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh kebsahan data, agar ditemukan interpretasi yang valid, maka perlu diteliti kredibilitasnya melalui beberapa tahap, yakni:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis harus kembali ke rumah klien untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan kedua orang tuanya, temannya atau tetangganya.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini merupakan pengecekan data apakah data yang kita dapatkan sudah valid atau belum dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

G. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian di perlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah - langkah pembahasan sebagaimana berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari sepuluh sub – sub antara lain: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni kajian teoritik (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III PENYAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni deskripsi objek penelitian, meliputi deskripsi lokasi, identitas klien dan gambaran kasus tentang kepercayaan klien pada kekuatan supranatural. Pada bab ini juga menyajikan deskripsi Proses penelitian dan deksripsi hasil penelitian meliputi upaya konseling ketauhidan untuk menyikapi kepercayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan benda supranatural pada remaja desa Sungonlegowo Bungah Gresik serta deskripsi hasil pelaksanaan konseling ketauhidan untuk menyikapi kepercayaan kekuatan benda supranatural pada remaja desa Sungonlegowo Bungah Gresik.

BAB IV ANALISA DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab: yakni analisis proses dan analisis hasil akhir.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran yang menjelaskan hasil simpulan dari data yang dipaparkan dan saran bisa berupa rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KONSELING KETAUHIDAN UNTUK MENGURANGI KEPERCAYAAN KEKUATAN BENDA SUPRANATURAL PADA REMAJA DESA SUNGONLEGOWO BUNGAH GRESIK

A. Konseling Ketauhidan

1. Pengertian Konseling Ketauhidan

Definisi dari konseling ketauhidan adalah proses pemberian bantuan untuk memurnikan kembali keyakinan seseorang kepada Allah dengan cara memfokuskan pikiran, perasaan dan tindakannya bertujuan hanya kepada Allah Swt.

Konseling ketauhidan terdiri dua kata yaitu konseling dan tauhid. Pengertian konseling Secara etimologis, kata konseling berasal dari kata *counsel* yang dalam bahasa latin ditulis *counselium* artinya "bersama" atau "bicara bersama-sama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami".[26].

Kata konseling merupakan konversi dari bahasa inggris "*counseling*" jika ditinjau dari segi sematik. Dalam kamus bahasa inggris, kata "*counseling"* dikaitkan dengan kata counsel yakni berarti nasehat "*to obtaim counsel",* anjuran "*to give counsel"*, pembicaraan "*to take counsel.* Konseling juga dapat diartikan memberikan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain yang dilakukan secara tatap muka[27]

[26] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), Hal. 99
[27] Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Jakarta: Amzah, 2016) Hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada yang berpendapat bahwa penerjemahan kata counseling merupakan penyuluhan. Namun, banyak juga yang tidak setuju dengan pendapat tersebut dikarenakan kata penyuluhan berasal dari kata "suluh", yang memiliki arti obor (penerangan) sehingga memberikan penerangan kepada individu yang belum tahu tentang sebuah hal menjadi tahu tentang hal itu. Jika ditulis dalam bahasa arab, sulu menjadi (صلح) yang berarti meluruskan sesuatu yang salah. Mungkin secara istilah dapat diartikan bahwa konseling sebagai proses kegiatan antara dua individu atau lebih untuk meluruskan perilaku yang kurang sesuai atau salah.[28]

Ada juga yang mengarikan penyuluhan sebagai "keaktifan yang searah" seperti hanya dalam bimbingan, seperti "wayang suluh", yaitu ingin memberikan penyuluhan. Sedangkan dalam proses konseling tidak hanya dilakukan oleh pihak konselor saja, tetapi harus ada timbal balik antara konselor dan klien, bahkan diharapkan yang berperan aktif adalah klien. [29]

Ada istilah lain dari konseling, yaitu psikoterapi. Upaya untuk mebedakan antara konseling dan psikoterapi tidak sepenuhnya berhasil. Konseling dan psikoterapi merepresentasikan pengetahuan dan kegiatan yang berbeda namun dengan model teoritik yang sama. Namun demikian, sebagian orang corsini mencoba membedakan konseling dengan psikoterapi, misalnya psikoterapis mungkin lebih terlatih secara

[28] Elfi Muawanah dkk, *Bimbingan Konseling Islam Disekolah Dasar* , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Hal. 55
[29] Sri Astutik, *pengantar bimbingan dan konseling* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) Hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeluruh, psikoterapi mungkin lebih memusatkan diri secara mendalam pada cara pengungkapan berbagai pengaruh ketidaksadaran dan memiliki jangka waktu yang lebih lama, psikoterapi lebih diwarnai dalam dunia medis yang menjadi ciri psikiater dan psikiatris klinis. Sementara konseling lebih berkaitan dengan kegiatan berlingkup non-medis, seperti di pusat sekolah. Semua perbedaan ini dapat dibantah, misalnya dengan *konselor psikodinamika*, keduanya itu baik konseling maupun terapi bisa berjangka pendek, menenganh atupun panjang, dan banyak praktik konseling yang dilakukan keduanya yaitu para pemilik kualifikasi medis maupun non medis baik itu di dalam ataupun di luar lingkungan medis.[30]

Konseling dalam islam sendiri berarti suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran serta pedoman kepada individu yang membutuhkan arahan dalam hal bagaimana seorang individu tersebut mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menyelesaikan problematika kehidupannya secara baik dan benar sesuai dengan ajaran Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. [31] sebagaimana dalam ayat al-quran surat Al-Kahfi ayat 17 yang berbunyi :

۞وَتَرَى ٱلشَّمۡسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهۡفِهِمۡ ذَاتَ ٱلۡيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقۡرِضُهُمۡ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ وَهُمۡ فِي فَجۡوَةٖ مِّنۡهُۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِۗ مَن يَهۡدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلۡمُهۡتَدِۖ وَمَن يُضۡلِلۡ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ وَلِيّٗا مُّرۡشِدٗا ١٧

[30] Richard nelson jones, *teori dan praktik konseling dan terapi* (yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011) hal. 2 - 3

[31] Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001) hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya (Al-Kahfi: 17)

Sedangkan pengertian kata tauhid berasal dari kata-kata *wahhada, yuwahhidu, tauhidan,* yang artinya mengesakan, menyatukan. Jadi, tauhid adalah suatu agama yang mengesakan Allah[32]. Arti kata tauhid adalah mengesakan, yang dimaksud dengan mengesakan Allah Swt adalah dzat-Nya, sifat-Nya, *asma*-Nya dan *afal*-Nya.[33]

Menurut muhammad abduh, tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah dan sifat-sifat yang wajib pada-Nya dan sifat yang boleh ada pada-Nya (*ja'iz*) dan sifat-sifat yang tidak boleh ada pada pada-Nya (Mustahil). Ia juga membahas tentang para rasul untuk menegaskan tugas risalahnya, sifat-sifat yang wajib ada padanya, yang boleh ada padanya dan yang tidak boleh ada padanya.[34]

Jika kita ambil kesimpulan, maka pengertian tauhid adalah mengesakan Allah, Pemurnian ibadah kepada Allah. Menghambakan diri hanya kepada Allah dengan cara selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan cara rendah diri, cinta, takut dan harap kepada-nya[35]

---

[32] Amin Rais, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, (Bandung : Mizan, 1998) hal. 36.
[33] Dja'far Sabran, *Risalah Tauhid*, (Cipitat: Mitra Fajar Indonesia, 2006) hal. 1.
[34] Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta : AN-PN Bulan bintang, 1992) hal. 33
[35] Muhammad bin Abdul Wahab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada banyak firman Allah yang menjelaskan tentang ketauhidan. Diantaranya :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ٢١ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ فِرَٰشٗا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءٗ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۡۖ فَلَا تَجۡعَلُواْ لِلَّهِ أَندَادٗا وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٢

Artinya *: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.*

(Al- Baqoroh : 21-22)

وَكَيۡفَ أَخَافُ مَآ أَشۡرَكۡتُمۡ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمۡ أَشۡرَكۡتُم بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ بِهِۦ عَلَيۡكُمۡ سُلۡطَٰنٗاۚ فَأَيُّ ٱلۡفَرِيقَيۡنِ أَحَقُّ بِٱلۡأَمۡنِۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ

Artinya : Bagaimana aku takut kepada sembahan-sembahan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan-sembahan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujjah kepadamu untuk mempersekutukan-Nya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak memperoleh keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui? (Al-An'am : 81)

رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا فَٱعۡبُدۡهُ وَٱصۡطَبِرۡ لِعِبَٰدَتِهِۦۚ هَلۡ تَعۡلَمُ لَهُۥ سَمِيّٗا

Artinya : Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?(Maryam: 65)

Tauhid merupakan bagian paling penting sebagai pedoman hidup sehari-hari. Bagian ini harus dipahami secara utuh agar maknanya yang sekaligus mengandung klasifikasi jenis-jenisnya dapat terealisasi dalam kehidupan, dalam kaitan ini tercakup dua hal:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. memahami ajaran tauhid secara teoritis berdasarkan dalil-dalil al-Qur'an, sunnah dan akal sehat.

b. mengaplikasikan ajaran tauhid tersebut dalam kenyataan sehingga ia menjadi fenomena yang tampak dalam kehidupan individu.

2. Keterampilan konseling

Istilah-istilah seperti keterampilan konseling, keterampilan komunikasi, keterampilan relasi atau antarpribadi, sering kali namun tidak selalu digunakan berganti-gantian. Terkadang ada beberapa komunikasi dan keterampilan membangun hubungan yang dimiliki semua atau atau kebanyakan pendekatanm dan itu biasanya keterampilan-keterampilan yang digunakan dalam percakapan untuk membantu mencapai tujuan tertentu.

Keterampilan konseling bisa dikatakan berbeda dengan percakapan biasa sehari-hari dalam beberapa hal berikut[36] :

a. Percakapan biasa dicirikan dengan adanya bagian menyimak biasa, bahkan agak mungkin tidak perhatian. Sedangkan kunci dari keterampilan konseling adalah menyimak aktif yang melibatkan kedisiplinan untuk menyingkirkan pikiran diri sendiri secara sadar agar bisa berkonsentrasi penih pada hal-hal yang diucapkan klien. Keterampilan ini melibatkan kesadaran tinggi akan prasangka dan keistimewaan diri seseorang.

[36] Stephen palmer, *Konseling dan psikoterapi* (Yogyakarta : pustaka pelajar ,2016) hal. 5 – 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Percakapan biasa berisi banyak interaksi, anekdot, pikiran, gagasan bersama, dan perubahan subjek tanpa tujuan. Sedangkan kunci dari keterampilan konseling adalah melibatkan kedisiplinan untuk merespons terutama kepada lawan bicara, dengan cara mempunyai tujuan, tidak menilai dan sering kali serius, yang berarti bahwa percakapan tersebut bersifat satu arah.
c. Percakapan biasa tidak dibatasi dengan persetujuan kerahasiaan, keterampilan konseling biasanya didukung oleh pemahaman eksplisit atau tersirat mengenai kerahasiaan.
d. Percakapan biasa sering kali dianggap alami dan tidak punya aturan tertentu, sedangkan keterampilan konseling sering dirasakan dan dialami sebagai hal yang tidak alami. Misalnya: orang yang menggunakan keterampilan konseling berusaha memahami secara akurat dan mendemonstrasikan usaha itu dengan kadang-kadang mengulangi bagian-bagian pernyataan klien untuk mengklarifikasi atau memperdalam pembicaraan.
e. Percakapan biasa membicarakan banyak hal tanpa tujuan tertentu, sedangkan keterampilan konseling umumnya terkait dengan beberapa jenis tujuan, apakah itu membantu pengambilan keputusan, menawarkan kesempatan untuk menyalurkan emosi, menawarkan alternatif interprestasi atau menyarankan strategi-strategi untuk membuat perubahan yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam-macam Tauhid

Tauhid dalam pembagiannya dibagi menjadi tiga macam. Yaitu tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyah* dan tauhid *asma' wa shifat*.[37] Dan dari ketiga macam tauhid tersebut memiliki makna masing-masing yang nanti akan diterangkan secara terperinci, sehingga menjadi jelas perbedaan dari ketiganya.

Namun menurut ulama' al-'Allamah Ibnul Qoyyim, membagi tauhid menjadi dua macam. Beliau menjadikan tauhid *rububiyah* dan tauhid *asma' wa sifat* sebagai satu macam dan menyebutnya dengan tauhidul ma'rifah wal itsbat, sedangkan yang kedua adalah tauhiduth thalab wal qashd atau tauhid ilahiyah dan ibadah.[38]

Adapun penjelasan secara rinci dari macam-macam tauhid adalah sebagai berikut :

a. Tauhid *rububiyah*

Makna secara global dari tauhid *rububiyah* adalah pengi'tikadan diri secara bulat-bulat bahwa Allah SWT itu rabb dari segala sesuatu dan tidak ada tuhan selain Dia. Penjelasannya, bahwa Rabb dalam bahasa arab ditulis المالك berarti "yang memiliki" dan المدبر berarti "yang mengatur". Yang dimaksudkan dengan *rububiyah* Allah terhadap makhluk-Nya adalah pengesaan Allah sebagai satu-satunya zat yang

[37] Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *pelajaran tauhid untuk tingkat lanjutan*, (jakarta: Al-Sofwa, 1999) hal. 9
[38] Ibrahim bin asy-syaikh shalih bin ahmad al-khuraishi, *hal-hal yang wajib diketahui setiap muslim*. (Jakarta : pustaka imam syafi'i, 2007) Hal. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan makhluk-Nya, menguasai makhlu-Nya dan yang mengatur segala urusan makhluk-Nya[39]

Tauhid *rububiyah* berarti mentauhidkan segala apa yang dilakukan Allah baik sebagai penciptam pemberi rizeki, menghidupkan dan mematikan, serta bahwasanya dia adalah penguasa yang mengatur segala sesuatu[40]. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ

Artinya : Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam. (Al-A'rof : 54)

Dalam Al-qur'an telah diterangkan banyak tentang perihal tauhid *rububiyah* ini, dan penyebutannya hampir tidak pernah terlewatkan dalam setiap surat dalam al-Qur'an, walau sekedar isyarat tentang adanya tauhid ini. Tauhid *rububiyah* ini adalah azas dari jenis tauhid yang lain, sebab *Al-Khaliq, Al-malik* dan *Al-mudzabbir* merupakan sifat yang patut ada bagi Allah. Setelah pengi'tikadan atas sifat-sifat ini, selanjutnya diarahkan niat untuk beribadah, *khusyu'* dan *khudlu'* kepadanya.

---

[39] Muhammad Naim Yasin, *yang menguatkan yang membatalkan iman kajian rinci dua kalimat syahadat*. (jakarta : Gema insani press, 2001) Hal. 18

[40] Yazid bin abdul qadir, *syarah aqidah ahlus sunnah wal-jama'ah* (bogor, pustaka imam asy-syafi'i, 2006) Hal. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun landasan tauhid *rububiyah* diantaranya :

فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ

Artinya : Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqoroh : 29)

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ

Artinya : Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh (Adz-Dzariyat :58)

يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِى لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ ٱلْمُلْكُ ۚ وَٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ مَا يَمْلِكُونَ مِن قِطْمِيرٍ

Artinya : Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nya-lah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari. (Al-Fathiir : 13)

b. Tauhid *Uluhiyah*

Makna secara universal dari tauhid *uluhiyah* adalah pengi'tikadan diri secara sepenuhnya bahwa Allah SWT adalah ilahul haqq (yang berhak diibadahi) dan tidak ada yang berhak disembah selain-Nya. Jadi dengan kata lain tauhid ini adalah meng-Esakan Allah dalam beribadah.[41]

[41] Muhammad naim yasin, *yang menguatkan yang membatalkan iman kajian rinci dua kalimat syahadat*. Hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti kata الإله adalah المألوه atau المعبود artinya yaitu zat yang wajib disembah atau diibadahi. Sedangkan pengertian bahasa sendiri menurut bahasa adalah menetapkan keyakinan dengan rendah diri dan kepatuhan total. Sebagian ulama' mengartikan ibadah dengan ungkapan: "bahwa kesempurnaan cinta selalu disertai oleh kesempurnaan kepatuhan"[42]. Sebagaimana firman Allah :

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada sesembahan yang diibadahi dengan benar melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (Al-Baqoroh : 163)

Tauhid *uluhiyah* disebut juga *tauhiidul ibadah* yang berarti mentauhidkan Allah melalui segala aspek peribadahan, yang dengan cara itu kita dapat mendekatkan diri kepada Allah. Hal itu disyariatkan oleh-Nya, seperti berdo'a, *Khauf* (takut), *Raja*' (harap), *mahabbah* (cinta), *dzabb* (penyembelihan), bernadzar, *isti'anah* (meminta pertolongan), *istighosah* (meminta petolongan), *isti'adzah* (meminta perlindungan) dan segala apa yang disyariatkan dan diperintahkan oleh Allah dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Semua peribadahan ini harus harus dilakukan hanya karena Allah semata dan dengan ikhlas karena-Nya, serta ibadah tersebut tidak boleh dipalingkan kepada selain Allah. [43]

[42] Muhammad naim yasin, *yang menguatkan yang membatalkan iman kajian rinci dua kalimat syahadat*. Hal. 24 - 25
[43] Yazid bin abdul qadir, *syarah aqidah ahlus sunnah wal-jama'ah*. Hal. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Landasan tauhid *Uluhiyah* diantaranya :

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَأُوْلُواْ ٱلۡعِلۡمِ قَآئِمَۢا بِٱلۡقِسۡطِۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ

Artinya : Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Ali Imron : 18)

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak diibadahi dengan banar) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku" (Al-anbiya' : 25)

c. Tauhid *asma' wa ash – shifat*

Pengertian dari tauhid *al-asma wa ash-shifat* adalah pengakuan dan kesaksian yang tegas atas semua nama dan sifat allah yang sempurna dan tertulis dalam ayat-ayat al-Quran dan sunnah rasulullah saw. [44]

Penjelasan mengenai tauhid ini adalah bahwa tauhid asma dam sifat ini berdiri diatas tiga asas[45]. Yakni:

1) Mensucikan dan meninggikan Allah dari hal yang menserupakan-Nya dengan makhluk atau dari suatu kekurangan.
2) Beriman kepada asma dan sifat yang telah ditetapkan dalam kitabullah dan sunnah rasul, tanpa membatasinya dengan

[44] Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, Ibrahim, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta: Al-Sofwa, 1998) hal. 142
[45] Muhammad naim yasin, *yang menguatkan yang membatalkan iman kajian rinci dua kalimat syahadat*. Hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi-mengurangi atau menambah-nambahi serta berpaling walaupun itu sedikit dan mengabaikan terhadap sifat-sifat tersebut.

3) Membuang khayalan yang berlebihan untuk memvisualisasikan sifat-sifat tersebut.

Adapun landasan dari tauhid asma wa ash-shifat ini diantaranya adalah :

فَاطِرُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَمِنَ ٱلْأَنْعَٰمِ أَزْوَٰجًا ۖ يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ

Artinya : (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat. (Asy-syuro : 11)

وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ

Artinya : dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (Al-Ikhlas: 4)

4. Tahap-tahap tauhid

Di hadapan Allah SWT, manusia harus bersikap paling rendah hati, dan harus menunjukan kerendahan hati itu dengan cara mengesakan-Nya. Dalam hal ini, meyakini keesaan Allah Swt, mempunyai banyak tahap diantaranya[46] :

a. Tauhid dalam wujud, artinya tidak ada satu wujud pun yang maujud oleh dirinya sendiri, kecuali Allah SWT. dengan peristihan filsafat,

[46] Muhammad Taqi Misbah Yasdi, *Filsafat Tauhid mengenal tuhan melalui nalar dan firman*, (Bandung: Arasyi, 2003) hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tauhid ini adalah keyakinan terhadap sebuah wujud yang keberadaannya bersifat mesti, wujud yang demikian itu hanyalah Allah SWT yang maha Agung. yang keberadaannya secara instink merupakan keharusan, dan yang dari-Nya wujud-wujud yang lain ada.

b. Tauhid dalam penciptaan, artinya tidak ada pencipta di dunia ini selain Allah Swt.

c. Tauhid dalam *rububiyah*. Tahap ketiga ini adalah manajemen dan *rububiyah* genetik, artinya setelah mengakui bahwa segala sesuatu di dunia ini ada yang mengatur, yaitu Allah tuhan semesta alam.

d. Tauhid dalam *rububiyah* legislatif genetik. Setelah mengetahui bahwa pencipta kita adalah Allah Swt, dan bahwa keberadaan kita telah diatur oleh-Nya, kita juga harus percaya bahwa tak seorang pun selain Allah yang mempunyai hak untuk memerintah kita dan membuat hukum bagi kita.

e. Tauhid dalam penyembahan. Ia adalah kesatuan ketuhanan dan penyembahan. Artinya, tak satupun yang patut disembah dengan benar kecuali Allah.

f. Tauhid dalam meminta pertolongan (*isti'anah*). Ia berarti bahwa manusia secara praktis tidak boleh meminta tolong kepada selain Allah SWT.

g. Tauhid dalam merasa takut *(khouf*). Ia berarti bahwa manusia tidak boleh takut kepada selain Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Tauhid dalam berharap (*roja*'). Ia berarti bahwa kita tidak boleh menempatkan harapan-harapan kita selain kepada Allah.

i. Tauhid dalam cinta (*mahabbah*). Jika orang menyakini bahwa semua kesempurnaan dan keindahan asalnya adalah milik Allah yang maha indah

5. Langkah-langkah konseling ketauhidan

Adapun untuk langkah-langkah konseling ketauhidan dalam menangani kepercayaan kekuatan supraanatural pada penelitian ini, tidak jauh berbeda dengan yang digunakan dalam proses konseling pada umumnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi

Identifikasi masalah adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli beserta gejala-gejala yang tampak baik secara langsung mapun tidak langsung. Dalam langkah ini, dapat digunakan berbagai tekhnik pengumpulan data, seperti analisis raport, analisis dokumentasi, wawancara, dan instrumen lain yang sekiranya dibutuhkan untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dari konseli.

b. Diagnosis.

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab atau melatarbelakangi timbulnya masalah pada diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli. Diagnosis juga dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengerti masalah konseli secara mendalam yang meliputi:

1) Sebab-sebab musabab dan asal mulanya masalah itu timbul.
2) Perkembangan masalah sejak timbul sampai saat ini.
3) Keluhan-keluhan yang spesifik yang dirasakan oleh konseli.
4) Frekuensi keluhan yang bertambah berat atau berkurangnya keluhan yang dirasakan.
5) Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi bertambahnya masalah konseli.

c. Prognosis

Setelah memahami permasalahan yang dialami oleh konseli, langkah selanjutnya yakni prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah konseli. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah konseli agar proses konseling bisa membantu konseli secara maksimal.

d. Treatment

Treatment merupakan langkah atau upaya untuk melaksanakan perbaikan dan penyembuhan atas masalah yang dihadapi konseli. Langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan pemberian bantuan.

Adapun treatment yang akan digunakan dalam konseling ketauhidan ini menggunakan pendekatan kognitif, Tujuan dalam pendekatan kognitif adalah mengajak konseli untuk menentang emosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pikirannya yang salah dengan memberikan bukti-bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan tentang masalah yang dihadapi.[47] Dalam hal ini konselor akan memberikan nilai-nilai tauhid kepada klien sehingga mampu mengubah cara berfikir, kepercayaan, sikap, asumsi, imajinasi, serta klien dapat belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif.

Ada 12 teknik yang dapat digunakan untuk memodifikasi pikiran dan perilaku, adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1) Teknik *Self Talk*
2) Teknik *Refreming*
3) Teknik *Thought Stopping*
4) Teknik *Cognitive Restructuring*
5) Teknik *Bibliotherapy*
6) Teknik *Storytelling*
7) Teknik *Journalinm*
8) Teknik *Systematic Dsesentisization*
9) Teknik *Stress Inoculation Training*
10) Teknik *Positive Reinforecement*
11) Teknik *Premack Principle*
12) Teknik *Token Economy*
13) Teknik *Contingency Contracting*

[47] A. Kasandra Oemarjoedi, *Pendekatan Cognitive Behavior dalam Psikoterapi*. (Jakarta: Kreativ Media, 2003). hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun hanya beberapa teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Teknik *Refreming*

Refreming adalah teknik yang mempunyai tujuan untuk mengolah kembali content emosi yang dipikirkan oleh seseorang dan membingkainya ke arah pikiran yang rasional, sehingga diharapkan mengerti berbagai sudut pandang dalam konsep diri di berbagai situasi.[48] Dalam teknik ini, konselor juga mencoba untuk merubah pola pikir klien ke arah yang lebih rasional.

Ada dua jenis teknik reframing, yaitu sebagai berikut: [49]

a) *Contex reframing*, yaitu mengubah cara pandang secara konstektual dengan menunjukkan hikmah yang bisa diambil diambil masalah tersebut.
b) *Meaning reframing*, yaitu mengubah cara pandang secara maknawi dengan mencari arti lain.

Adapun untuk tahapan-tahapan teknik *refreming* adalah sebagai berikut:

a) Rasional, rasional disini bertujuan untuk meyakinkan konseli bahwa persepsi yang salah berpengaruh juga terhadap tekanan emosi.

[48] Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*. hal. 99
[49] Yuli megton, tarmizi, *bahan dasar untuk pelayanan konseling pada satuan pendidikan menengah jilid 2*, (Jakarta : Grasindo, 2011) Hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Identifikasi persepsi, mengidentifikasi pikiran yang muncul dalam situasi yang menimbulkan kecemasan.

c) Modifikasi persepsi untuk merubah dari persepsi lama ke persepsi baru

d) Follow up, tindak lanjut untuk melakukan persepsi baru yang telah di modifikasi di tahap sebelumnya.

2) Teknik *Storytelling*

Istilah Story dalam Bahasa Inggris berarti kisah, cerita, riwayat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadi suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya). dalam proses konseling ini, peneliti menggunakan cerita nabi Ibrahim dalam beribadah mencari tuhannya. Seperti ayat Al-quran surat Al-An'am yang berbunyi:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيۡهِ ٱلَّيۡلُ رَءَا كَوۡكَبٗاۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلۡأٓفِلِينَ
٧٦ فَلَمَّا رَءَا ٱلۡقَمَرَ بَازِغٗا قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمۡ يَهۡدِنِي رَبِّي
لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلضَّآلِّينَ ٧٧ فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمۡسَ بَازِغَةٗ قَالَ هَٰذَا رَبِّي هَٰذَآ
أَكۡبَرُۖ فَلَمَّآ أَفَلَتۡ قَالَ يَٰقَوۡمِ إِنِّي بَرِيٓءٞ مِّمَّا تُشۡرِكُونَ ٧٨ إِنِّي وَجَّهۡتُ وَجۡهِيَ
لِلَّذِي فَطَرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ حَنِيفٗاۖ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ٧٩ وَحَآجَّهُۥ
قَوۡمُهُۥۚ قَالَ أَتُحَٰٓجُّوٓنِّي فِي ٱللَّهِ وَقَدۡ هَدَىٰنِۚ وَلَآ أَخَافُ مَا تُشۡرِكُونَ بِهِۦٓ إِلَّآ أَن
يَشَآءَ رَبِّي شَيۡـٔٗاۚ وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيۡءٍ عِلۡمًاۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ٨٠ وَكَيۡفَ أَخَافُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَآ أَشۡرَكۡتُمۡ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمۡ أَشۡرَكۡتُم بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ بِهِۦ عَلَيۡكُمۡ سُلۡطَٰنٗاۚ فَأَيُّ
ٱلۡفَرِيقَيۡنِ أَحَقُّ بِٱلۡأَمۡنِۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٨١ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم
بِظُلۡمٍ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ ٨٢ وَتِلۡكَ حُجَّتُنَآ ءَاتَيۡنَٰهَآ إِبۡرَٰهِيمَ عَلَىٰ
قَوۡمِهِۦۚ نَرۡفَعُ دَرَجَٰتٖ مَّن نَّشَآءُۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٞ ٨٣

Artinya: Ketika malam Telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku".
tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, Pastilah Aku termasuk orang yang sesat." Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, Ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya Aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya Aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan Aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. Dan dia dibantah oleh kaumnya. dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, padahal Sesungguhnya Allah Telah memberi petunjuk kepadaku". dan Aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahan sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) ?" Bagaimana Aku takut kepada sembahan-sembahan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan-sembahan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujjah kepadamu untuk mempersekutukanNya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak memperoleh keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui? Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Dan Itulah hujjah kami yang kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. kami tinggikan siapa yang kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui (Al-An'am : 76-83)

Adapun tahap-tahap teknik ini adalah sebagai berikut:[50]

a) Tekad dalam hati

Keyakinan hati seorang yang bercerita akan mendorong seseorang yang bercerita melakukan performa terbaiknya. Sehingga cerita yang disampaikan oleh pencerita akan mudah dipahami oleh pendengarnya.

b) Pemilihan cerita

Dalam proses terapi storytelling, haruslah si pencerita memilih cerita yang sesuai dengan apa yang dihadapi kliennya. sehingga dari kisah itu klien bisa merasakan kesamaan dengan alur ceritanya dan klien bisa mengambil hikmah cerita tersebut. Adapun cerita yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kisah nabi Ibrahim yang sudah dituliskan diatas.

c) Pelajari cerita

Peneliti tidak cuma harus bisa bercerita, namun peneliti juga harus memahami secara betul isi cerita tersebut. Karna dalam penelitian ini tidak menggunakan media pembantu, maka peneliti harus mengingat secara detai alur ceritanya.

[50] F. Hartono dan Pius Riana Prapdi, *Dongeng Mendekatkan Kitab Suci Pada Anak* (Yogyakarta: Kansius, 2008) Hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Libatkan klien

Salah satu cara dalam tahap ini adalah melibatkan suasana alam dan benda yang dipakai oleh klien. karna isi ceritanya tentang alam, maka peneliti memilih suasana alam yang tenang ketika bercerita dengan kliennya.

3) Teknik *Bibliotherapy*

Kata *Biblioterapi* berasal dari dua kata, yaitu *Biblion* yang berarti buku bacaan atau bahan bacaan dan *Therapeia* yang mempunyai arti terapi atau penyembuhan. Jadi, teknik ini peneliti menggunakan media pembantu sebagai bahan bacaan untuk konseli.

Sesuai perkembangan zaman yang berbasis media sosial elektronik, peneliti mengarahkan konseli untuk membuka media sosial seperti instragam, facebook, youtube dan website yang berkonten dakwah islami.

Adapun untuk tahap-tahap biblioterapy adalah sebagai berikut:

a) Motivasi, sebelum mulai melakukan teknik ini, adabaiknya dimulai dengan kalimat-kalimat motivasi sebagai pembuka pembicaran
b) Waktu yang cukup, peneliti melihat kondisi dan suasana yang cocok untuk melakukan teknik ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Inkubasi, setelah melihat media bacaan, klien disuruh untuk merenungkan materi yang baru dia terima.

d) Tindak lanjut, untuk mempermudah tindak lanjut biasanya melakukan diskusi ringan, sehingga antara peneliti dan klien mempunyai ruang untuk saling sharing.

4) Teknik *Contingency Contracting*

Kontrak perilaku adalah suatu perjanjian antara konselor dan kliennya untuk berperilaku sesuai dengan kontrak yang disepakati oleh keduanya. Kontrak perilaku ini biasanya dilakukan setelah antara konselor dan klien sudah menemukan permasalahan dan solusinya, sehingga dari hasil proses konseling tersebut diikat dengan kontrak perilaku.

Kontrak perilaku menurut Latipun, yaitu persetujuan antara dua orang yang dimaksud disini adalah konselor dan klien untuk mengubah perilaku klien. konselor biasanya menyarankan perilaku tertentu yang bisa diterima oleh kedua pihak. Setelah perilaku tersebut sudah dimunculkan oleh klien, maka klien berhak mendapatkan reward dari konselor sesuai yang disepakati. Dalam hal ini biasanya pemberian reward lebih diutamakan daripada pemberian hukuman.[51]

[51] Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2015) Hal. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kepercayaan Kekuatan Benda Supranatural

1. Pengertian kepercayaan

Pengertian keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia ketika ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar, dan keyakinan bukanlah jaminan sebuah kebenaran[52]. Contoh: sebagian manusia pernah ada yang mempercayai bahwa bumi itu datar, namun kebanyakan manusia juga meyakini bahwa bumi itu bulat.

Adapun kata "kepercayaan" menurut beberapa sumber mempunyai beberapa arti, seperti iman kepada agama (aqidah), anggapan (keyakinan) bahwa benar sungguh ada, misalnya kepada benda-benda ghoib. Sedangkan pengertian kepercayaan menurut istilah yang dimaksud di sini ialah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa di luar agama atau tidak termasuk ke dalam agama.[53]

Kepercayaan (keyakinan) adalah sebutan bagi kelompok masyarakat yang mempercayai adanya tuhan yang maha esa berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Kepercayaan juga berarti satu aliran yang mempunyai paham bersifat dogmatis, terjalin dengan dengan adat istiadat hidup sehari-hari dari

[52] https://id.wikipedia.org/wiki/Keyakinan_dan_kepercayaan diakses pada 18 januari 2019 pukul 21:33

[53] Kamil Kartapradja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Masagung, 1990), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagi suku bangsa yang mempercayai terhadap apa saja yang di percayai adat nenek moyang.[54]

Jadi, dari beberapa pengertian kepercayaan yang telah dijelaskan diatas, bisa disimpulkan bahwa kepercayaan atau keyakinan adalah merupakan bentuk dari rasa percaya seseorang yang sangat dalam terhadap sesuatu yang dipercayainya, sehingga dalam melakukan sesuatu tersebut tidak hanya dibenarkan melalui ungkapan lisan, melainkan dibuktikan pula dengan bentuk perbuatan.

2. Kepercayaan masyarakat jawa kuno

Pada zaman dahulu sebelum kedatangan pengaruh agama hindu, masyarakat jawa mempercayai animesme dan dinamisme sebagai akar religiusitas dari hukum adat sebagai pranata sosial mereka. Sehingga muncullah istilah *Kejawen* yang memiliki arti hampir sama dengan Jawa, Jawanologi, agama Jawa dan lain sebagainya. Adat ini merupakan campuran kebudayaan Jawa asli dengan agama pendatang pendatang yaitu Hindu, Budha, Islam dan Kristen. Diantara campuran tersebut yang paling dominan adalah agama Islam.[55]

Kepercayaan masyarakat jawa terhadap kekuatan-kekuatan alam, bisa kita lihat dari pada zaman dahulu penghuni pulau jawa adalah pengembara alam yang sangat handal. Mereka menjalani kehidupannya dengan mengandalkan ketahanan fisiknya serta semangat keberaniannya untuk menakhlukan

---

[54] Abd mutholib ilyas, ghofur iman, *aliran kepercayaan dan kebatinan di indonesia*, (Surabaya: CV. Amin 1988) hal. 11

[55] Krisnia Maharani Tandjung, *Kejawen*,(Malang: Yayasan yusula,2005) hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keganasan alam. Dengan berburu hewan di hutan rimba dan mengandalkan apa yang berada di alam, mereka memenuhi kebutuhan pakan mereka. Dari pengalaman mereka memperhatikan gejala-gejala alam serta kekuatan yang tersembunyi dibaliknya, dengan itu mereka mampu mengenalu dan memahami kekuatan apa yang ada di alam tersebut.[56]

Ada dua kepercayaan yang dianut oleh masyarakat jawa pada zaman dulu, yaitu kepercayaan animisme dan keparcayaan dinamisme.

a. Animisme

Animisme, Sebagaimana yang dikatakan oleh E.B. Tylor, mempunyai dua arti. *Pertama*, animisme ini dapat dipahami sebagai suatu sistem kepercayaan dimana orang-orang primitif pada zaman dahulu membubuhkan jiwa pada semua makhluk hidup dan benda mati. Dan yang *kedua*, animisme adalah ide tentang jiwa manusia merupakan akibat dari pemikiran mengenai beberapa pengalaman psikis, terutama pada mimpi.[57]

Kata animisme diturunkan dari bahasa latin, dengan akar kata berbunyi *anima*, yang mempunyai atu nyawa. Sedangkan jika menurut pengertian definitif, animisme merupakan suatu faham atau ajaran yang menguraikan tentang adanya roh (nyawa) pada setiap benda.[58] Jadi, mereka yang menganut kepercayan animisme ini mempercayai bahwa setiap benda mati itu mempunyai roh.

---

[56] Ahmad Khalil, *Islam jawa : sufisme dalam etika dan tradisi jawa* (Malang: Uin malang press, 2008) hal. 45
[57] Mariasusai dhavamoni, *Fenomonologi agama* (yogyakarta : kanisius media, 2006) hal. 66
[58] K. Sukardji, *agama-agama yang berkembang di dunia dan pemeluknya* (Bandung: angkasa, 2012). hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roh dalam presepsi masyarakat pada zaman dahulu, belum mengambil bentuk roh sebagai apa yang dipresepsikan masyarakat yang telah maju. Bagi masyarakat jawa pada zaman dahulu, roh masih tersusun dari materi yang halus sekali yang menyerupai uap atau udara. Roh menurut mereka menyerupai manusia yang mempunyai rupa, seperti mempunyai kaki dan bertangan panjang, mempunyai umur dan perlu makanan. Mereka mempunyai tingkah laku manusia umpamanya berburu, menari dan menyanyi.[59]

Ada yang berpendapat bahwa kepercayaan tersebut lahir dari manusia primitif akibat mimpi-mimpi yang dialaminya. Yang lain berpendapat bahwa kepercayaan tentang adanya makhluk halus lahir dari keyakinan terhadap adanya ruh bagi segala sesuatu yang ada di alam raya ini, walaupun secara lahiriah keliatan tidak hidup. Namun, ada pula yang berpendapat bahwa kepercayaan tentang makhluk halus lahir dari penyembahan nenek moyang setelah kematian mereka. Dapat diketahui pula bahwa kepercayaan tentang adanya makhluk halus bukan hanya monopoli manusia primitif. Setelah manusia mengenal peradaban bahkan melalui agama-agama besar pun, kepercayaan tentang makhluk halus ditemukan juga walau dengan penafsiran beragam.[60]

---

[59] Harun nasution, *islam ditinjau dari berbagai aspeknya* (Jakarta: universitas indonesia press,1986), hal. 13.
[60] M. Quraish shihab, *Yang Tersembunyi*, (Jakarta:Lentera hati, 2002) hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dinamisme

Dinamisme berasal dari perkataan yunani dynamis, artinya kekuasaan, kekuatan , khasiat. Dinamisme atau kekuasaan atau kekuatan, dalam ilmu pengetahuan disebut “mana” . yaitu, kepercayaan kepada suatu daya kekuatan atau kekuasaan yang keramat dan tidak berpribadi, yang halus maupun berjasad, hal ini dapat dimiliki maupun tidak dimiliki oleh suatu benda, binatang dan manusia. Jika sebuah benda tidak mengandung “mana” maka benda tersebut tidak akan diistimewakan atau dihormati. Tetapi jika diyakini suatu benda itu mengandung “mana”, maka benda tersebut akan mendapat perhatian yang istimewa.[61]

3. Aqidah dan Syirik

Aqidah secara bahasa berasal dari kata عقد yang berarti ikatan. Sedangkan secara istilah, aqidah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Dan menurut Hasbi Ash-shidqi, aqidah adalah urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan puas, serta tertanam kuat dilubuk hati dan tidak dapat digoyahkan. Sedangkan menurut Hasan Al-Bana, mendefinisikan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati untuk membenarkan, yang mebuat tenang, nyaman, tentram dan tidak ada kebimbangan.

Menurut Ibrahim Muhammad bin Abdullah Al-Burnikan, makna aqidah telah melalui perkembangan dari beberapa tahap. Yaitu:

a. Tahap pertama, akidah diartikan sebagai tekad yang bulat, (al-azm al-muakad) , mengumpulan (al-jam’u), niat (Al-niyah), menguatkan

[61] Honig, *ilmu agama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005) Hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjanjian, sesuatu yang diyakini oleh manusia baik itu benar maupun batil.

b. Tahap kedua, perbuatan hati. Aqidah didefinisikan sebagai keimanan tanpa mengandung kontra. Yakni, membenarkan bahwa tidak ada sesuatu selain iman dalam hati sang hamba.

c. Tahap ketiga, pematangan. Aqidah telah mengalami masa kematangan dengan terbukti sudah menjadi disiplin ilmu tersendiri dengan ruang lingkup permasalahannya.[62]

Adapun Syirik Menurut Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at-Tuwaijiri, adalah menyekutukan Allah Swt dalam *rububiyah*-Nya, *uluhiyah*-Nya, *asma' wal sifat*-Nya atau salah satu ketiganya. Dari pengertian tersebut, dapat kita simpulkan, jika seorang hamba meyakini bahwa ada sang pencipta atau sang penolong selain Allah, maka ia tergolong orang musyrik. Jika ia berkeyakinan bahwa ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, maka ia termasuk musyrik. Dan jika ada hamba yang meyakini ada yang menyerupai Allah dalam *asma'* (nama) dan sifat-Nya, maka ia juga termasuk golongan orang-orang musyrik.[63]

Hamka dalam bukunya memberikan dua hujjah tentang pemujaan berhala, karena suatu ibadah hendaklah ada alasan dan dalilnya. Menurut beliau *pertama*, dalil menggunakan akal, berhala yang dibuat dengan tangan sendiri dianggap mempunyai kekuatan dan disembah layaknya tuhan. Jika kita berfikir

---

[62] Naimah tamami, Aqidah dan Budaya: Upaya melihat korelasi agama atau budaya dalam masyarakat. (Jurnal Fikri, Vol. 1 No. 02 Desember 2016) Hal. 339

[63] Syaikh muhammad bin Ibrahim, *Enslikopedi Islam Al-Kamil* (Jakarta: Darus sunnah, 2013) Hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan akal sehat, manusia membuat sesuatu dengan tangannya sendiri lalu menyembahnya dan meminta pertolongan kepadanya, maka hal tersebut diluar akal sehat.

Kedua, dalil bukti, hamka menilai kepercayaan terhadap sesembahan berupa berhala tidak ada sumber bukti yang jelas seperti kitab atau utusannya. Hamka juga menilai bahwa kepercayaan kebatinan juga termasuk ajaran yang marut, manusia yang mempraktikan ajaran kebatinan itu telah melakukan tipu daya yang cukup besar, karena mereka mengklaim dirinya telah menerima wangsit atau pesan dari gaib seperti halnya wahyu atau ilmu laduni, padahal sebenarnya itu hanya bisikan-bisikan setan.[64]

4. Macam-macam Syirik

Allah berfirman dalam surat An-nisa ayat 48 :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا ٤٨

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (An-Nisa: 48)

Dari surat tersebut, hamka membagi syirik menjadi enam macam :

a. *Sirik al-istiqlal,* yaitu menetapkan pendirian bahwa tuhan itu ada dua dan keduanya bebas bertindak sendiri-sendiri. Seperti syiriknya orang majusi (penyembah api).

b. *Syirik at-tab'id*, yaitu menyusun tuhan dari beberapa tuhan. Sebagaimana syiriknya orang nasrani.

[64] Hamka, *Tafsir al-azhar jus 12* (Jakarta: pustaka panjimas, 2007) hal. 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Syirik at-taqrib*, yaitu menyembah selain Allah untuk mendekatkan diri pada Allah. Sebagaimana syiriknya orang jahiliyah zaman dahulu.

d. *Syirik At-Taqlid*, yaitu memuja beribadah selain Allah karena turutan kepada orang lain.

e. *Syirik al-Asbab*, yaitu sebagiaman syiriknya orang atheis dan penganut paham naturalis. Mereka beranggapan bahwa segala kejadian di alam ini adalah sebab-akibat dari alam itu sendir, tidak ada kaitannya dengan tuhan.

f. *Syirik al-aghrad*, yaitu beramal bukan karena Allah.

Empat yang pertama di atas, menurut ijma' ulama hukumnya kufur. Sedangkan hukum yang keenam dinamakan maksiat, bukan kafir. Adapun untuk yang kelima menghendaki penjelasan, jika mereka menganggap bahwa kejadian di alam semesta ini murni dalam alam tidak ada keterkaitan tuhan, berarti dia kafir. Namun jika mereka berfikir bahwa kejadian di alam semesta ini adalah kehendak tuhan yang memberikan kekuatan padanya, maka orang itu fasiq.[65]

Pembagian syirik secara kualitas dapat dibagi menjadi tiga yaitu:[66]

a. *Syirik uluhiyah*, yaitu menyekutukan Allah dalam arti meyakini adanya tuhan selain allah dalam penciptaan alam semesta

[65] Hamka, *Tafsir Al-azhar jus 5*, (Jakarta: Pustaka panjimas, 2004) hal. 99
[66] Syahrin Harahap dan hasan bakti nasution, *ensiklopedi aqidah islam* (Jakarta: Prenada Media, 2009) Hal. 584-585

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Syirik Rububiyah*, yaitu menyekutukan Allah dalam arti meyakini adanya tuhan selain Dia dalam hal pemelihara atau pengatur alam semesta.

c. *Syirik ubudiyah*, yaitu menyekutukan Allah dalam hal penyembahan selain kepada-Nya.

Selanjutnya pembagian syirik secara kualitas, dapat dibagi menjadi dua yaitu[67]:

a. *Syirik besar*, yaitu meyakini adanya tuhan selain Allah. Disebut syirik besar karena menyekutukan Allah secara keseluruhan. Karena begitu besarnya, syirik besar ini dosanya tidak diampuni oleh Allah.

b. *Syirik Kecil*, yaitu melakukan sembahan bukan karena Allah, tetapi karena manusia. Misalnya, seseorang melakukan sholat bukan karena tuhan tetapi karena ingin dilihat manusia. Disebut syirik kecil ini karena menyekutukan Allah hanya dalam beribadah, dan dosa dari syirik kecil ini bisa diampuni dengan amalan-amalan tertentu.

Adapula secara realitas, *syirik* terbagi menjadi dua macam. Yaitu[68] :

a. *Syirik zahir* (syirik nyata), yaitu dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Dalam bentuk ucapan, misalnya bersumpah dengan nama selain Allah. Adapun syirik dalam bentuk perbuatan seperti memakai gelang, cincin, jimat dan sejenisnya sebagai pengusir atau penangkal bahaya. Jika seseorang meyakini bahwa kalung atau jimat itu sebagai penyebab untuk menolak bahaya dan menghilangkannya, maka

[67] Syahrin Harahap dan hasan bakti nasution, *ensiklopedi aqidah islam.* Hal. 585
[68] Yazid bin Abdul Qodir jawas, *syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2012) hal. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan tersebut dinamakan *syirik asghar*, karena Allah tidak menjadikan sebab-sebab hilangnya bahaya dengan hal-hal tersebut. Namun jika ia berkeyakinan bahwa dengan memakai jimat tersebut dapat menolak atau mengusir bahaya, maka perbuatan tersebut dinamakan *syirik akbar* (syirik besar) karena ia menggantungkan selain Allah.

b. *Syirik Khafi* (Syirik tersembunyi), yaitu syirik dalam hal keinginan dan niat, seperti *riya'* (ingin dipuji orang lain) atau *sum'ah* (ingin didengar orang). Misalnya dengan memperbagus sholatnya atau bershodaqoh agar dipuji orang lain dan memperindah bacaan Al-Qur'annya agar didengar oleh orang lain sehingga dipuji dan disanjung.

5. Pengertian Supranatural

Supranatural adalah sebuah kekuatan yang berada di luar hukum alam. Supranatural biasa disebut dengan istilah "supernatural" atau "akodrati". Dalam budaya populer dan fiksi, sesuatu yang supranatural dikaitkan dengan dengan hal-hal yang gaib.[69]

Sedangkan pengertian ghaib adalah segala sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh alat indera. Segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera tidak kita perselisihkan, yang menjadi masalah adalah yang tidak dapat ditangkap oleh indera. Sebagian orang menganggap bahwa perkara gaib adalah

[69] https://id.m.wikipedia.org/wiki/supernatural diakses pada 25 Januari 2019 pukul 02:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, tetapi mungkin dapat ditangkap oleh selain indera.[70]

Bagi penganut agama masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang ghaib ini umumnya diterima sebagai suatu bentuk keyakinan yang lebih bersifat emosional ketimbang rasional. Sisi-sisi kepercayaan yang yeng menyangkut tentang kekuatan ghaib ini tidak memiliki indikator yang jelas, karena semua bersifat emosional dan cenderung berada diluar jangkauan nalar. Oleh karena itu, tak jarang hal-hal ghaib ini dimanipulasi dan dihubungkan dengan kepentingan tertentu.[71]

Kepercayaan tentang kekuatan supranatural memamng merupakan bagian dari budaya kehidupan manusia. Keberadaan alam ghaib atau alam di luar kehidupan nyata manusia tidak hanya diyakini oleh orang jawa atau Indonesia, namun juga hampir di seluruh dunia. Mereka yang mempunyai kemampuan khusus ini biasanya disebut paranormal.

Keberadaan paranormal dan kekuatan supranatural merupakan fenomena sosial di satu sisi dipandang sebagai *black magic* yang begitu dibenci oleh masyarakat, namun disisi lain dibutuhkan oleh masyarakat. Orang-irang indonseia masih banyak yang percaya hal-hal magis yang dinilai mendatangkan keuntungan baginya. Perilaku tersebut dapat dilihat dari upaya masyarakat untuk datang kepada paranormal untuk sekedar meramal nasib,

[70] Iqbal haetami, *menyibak tabir alam ghaib* (Tanggerang: Agromedia pustaka, 2005) hal. 5
[71]Jalaluddin, *Psikologi agama*. (Jakarta: Rajawali press, 2012) hal. 375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta perlindungan, rezeki, jodoh, mendapatkan jabatan hingga menyakiti orang lain. [72]

6. Jimat dan mantra

Imam Hasan Al-Bana berkata, "*Tamain* (jimat*), Ruqo* (mantra), kalung pada anak kecil, pengetahuan yang tidak tampak, ramalan, perdukunan, pengetahuan tentang yang gaib, dan yang berkaitan denganya adalah kemungkaran yang harus diperangi, kecuali yamg berasal dari ayat Al-Quran dan mantra yang berasal dari Sunah Rosil". [73]

Jimat dalam bahasa arab disebut "*Tamimah*" yang mempunyai arti tali dari kulit atau lainnya yang digantungkan orang-orang. Banyak orang yang berpendapat bahwa jimat dalam menjauhkan diri dari bahaya. Hal ini merupakan sebuah kebodohan dan kesesatan, karena tidak ada yang mencegah dan menolak segala sesuatu kecuali Allah.[74]

Termasuk pula dalam kategori ini adalah sesuatu yang digantungkan di depan pintu rumah atau yang lainnya. Contohnya yang diletakkan pada tapal kuda atau sesuatu yang berbentuk, sepatu kecil, barang-barang tertentu yang semuanya berfungsi untuk menjaga diri dari penyakit, musibah, siksaan jin dan manusia atau lainnya. Sungguh semuanya merupakan kemungkaran yang dilarang agama.

---

[72] Ni Luh Gede Yogi Arthani, *praktek paranormal dalam kajian hukum pidana di indonesia.* (Jurnal Advokasi, Vol. 5 No. 1, Maret 2015) hal. 32

[73] Yusuf qordlowi, *menjelajahi alam ghoib: ilham, mimpi, jimat dan dunia perdukunan dalam islam* (Jakarta: Hikmah. 2003) hal. 209

[74] Yusuf qordlowi, *menjelajahi alam ghoib: ilham, mimpi, jimat dan dunia perdukunan dalam islam*. Hal. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mantra diambil dari kata *sansekerta* yaitu "*mantra*" atau "*manir*" yang merujuk pada kata-kata dalam kitab suci umat hindu, veda. Dalam masyarakat melayu, mantra atau juga dikenal sebagai jampi, serapah, atau seru adalah sejenis pengucapan yang terdengar seperti puisi yang mengandung unsur sihir dan ditunjukan untuk mempengaruhi atau mengontrol sesuatu hal untuk memenuhi keinginan penuturnya. Selain itu mantra dianggap memiliki kekuatan gaib yang luar biasa yang memungkinkan pembacanya mengontrol seseorang atau alam.[75]

Penggunaan mantra telah dikenal bangsa Arab sejak zaman jahiliah. Tetapi mantra yang digunakan banyak mengandung kesyirikan, seperti meminta perlindungan kepada setan dan selain Allah, serta menggunakan kalimat-kalimat yang tidak dapat dimengerti. Oleh karena itu Rasulullah Saw Memperingatkan umatnya untuk berhati-hati hingga tidak terjerumus kedalam penggunaan mantra yang dianggap syirik.[76]

7. Sihir

Sihir secara bahasa adalah sesuatu yang tidak terindrai dan halus sebabnya. Sedangkan menurut istilah adalah semacam azimat-azimat atau simpul yang dapat memberikan pengaruh kepada hati dan beban, hingga bisa mengakibatkan sakit, mati atau memisahakan seseorang dengan pasangannya. Diakatakan juga, ilmu sihir adalah ilmu yang memanfaatkan potensi jiwa yang

[75] Hariansyah, *mantra pesisir: pertemuan tradisi dan ilmu masyarakat islam pesisir*. (jurnal at-turats vol. 11 No.1 2017) hal. 16
[76] Yusuf qordlowi, *menjelajahi alam ghoib: ilham, mimpi, jimat dan dunia perdukunan dalam islam*. Hal. 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mewujudkan sejumlah perbuatan-perbuatan aneh dengan cara-cara yang tida terlihat.[77]

Sihir benar-benar dapat memberikan efek seperti sakit-sakitan bahkan kematian, ada pula hingga memisahkan sebuah pasangan dan menyatukan pasangan (*pelet*). Akan tetapi, semua efek ini terjadi berdasarkan qodlo' dan qodar Allah. Adapun prosesnya ada yang lewat akal dan ada yang lewat penglihatan.

Dalam Al-Quran Allah berfirman :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. (Al-Qomar: 49)

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa sihir tidak memiliki pengaruh dengan sendirinya, baik berupa manfaat maupun madharat. Akan tetapi semua berdasarkan taqdir Allah. Karena sesungguhnya Allah lah yang mengatur semesta alam baik itu kebaikan sekaligus kejelakan.

Kesan meminta pertolongan kepada selain Allah dilakukan oleh hampir semua ahli sihir dengan berbagai *riyadloh*nya (latihan). Dan cara mereka meminta pertolongan kepada selain Allah, mereka bergantung kepada bintang-bintang, makhluk-makhluk halus, Jin, setan dan lainnya. Dalam praktik ritualnya, para ahli sihir terkesan merendah dan hina dihadapannya. Dengan demikian, perilaku semacam ini dapat dikategorikan sebagai menyekutukan Allah.

[77] Iqbal haetami, *menyibak tabir alam ghaib*, Hal. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ilmu sihir itu bemacam-macam, diantaranya[78]:

a. *Ilmu nujum*, ilmu nujum ini banyak macamnya, akan tetapi yang banyak adalah memuja bintang. Hal ini seperti apa yang dilakukan oleh kaum nabi Ibrahim.

b. Menggunakan metode *penulisan huruf abjad*, mereka mempercayai bahwa masing-masing huruf abjad tersebut mempunyai kadar hitungan jumlah tertentu kemudian disesuaikan dengan nama-nama orang, waktu, tempat dan seterusnya. Dari metode ini, terkadang merekapun meramalkan sejumlah perkara gaib seperti si fulan akan memperoleh anak, si fulan akan mendapatkan rezeki jika berjalan ke arah barat, si fulan akan hidup mulia dan lain-lainnya.

c. Dengan melihat sejumlah gerakan bintang dan peredarannya, terbit dan tenggelamnya, bersatu dan berpisahnya. Dengan berkeyakinan bahwa masing-masing bintang memiliki pengaruh pada setiap gerakannya.

d. Termasuk dengan sihir adalah meramal dengan burung dan menggaris di tanah.

8. Perdukunan

Dukun merupakan sebuah istilah yang dapat mengembalikan alam pikiran manusia kepada suatu masa lampau ketika manusia hidup di alam kepercayaan animisme. Secara umum, penganut anisme percaya bahwa kekuatan ghaib (supranatural) dapat menghuni pada binatang, tumbuhan, batu karang dan

[78]Iqbal haetami, *menyibak tabir alam ghaib*, Hal. 222 - 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek yang lainnya secara alami. Kekuatan ini dipercayai sebagai roh-roh atau jiwa-jiwa.

Dukun adalah orang yang mengaku mempunyai kekuatan gahib dan memberikan kabar kepada manusia tentang kejadian yang ada di alam semesta. Dukun merupakan orang yang memiliki ilmu ghaob yang diperoleh dengan cara mistik dan memanfaatkannya untuk membantu orang yang membutuhkan. Ada yang menyebut istilah dukun sebagai paranormal, atau sebaliknya paranormal disebut dengan sebutan dukun. Keduanya sama-sama memiliki kemampuan serta keahlian dalam tindakan pengobatan, memberi nasihat, bahkan mampu memanggil dan mengusir makhluk halus seperti jin, setan dan *genderuwo.*[79]

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Aisyah, Aisyah berkata bahwa orang-orang bertanya kepada Rasulullah tentang dukun. Rasulullah menjawab, "*mereka tidak ada apa-apa*". Sahabatpun berkata, "*Wahai Rasulullah, sesungguhnya mereka kadang-kadang memberitahukan kepada kami berita yang benar terjadi*". Maka Rasulullahpun menjawab, *"kalimat itu bersumber dari kebenaran yang dicuri jin, kemudian disampaikan ke telinga walinya. Tapi para jin mencampur kebenaran dengan seratus kebohongan".*

Imam Ahmad dan Al-hakim juga meriwayatkan hadits yang dinisbatkan kepada Rasulullah Saw. Dari Abu Hurairoh, "*barang siapa yang mendatangi orang yang mengaku mengetahui nasib seseorang atau dukun, kemudian dia*

[79] Ali Nurdin, *Komunikasi magis dukun: studi fenomenologi tentang kompetensi komunikasi dukun.* (Jurnal komunikasi vol.1 No. 5, Juli 2012) Hal. 384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membenarkan apa yang dikatakannya. Maka orang itu telah kufur dari apa yang dikatakan oleh nabi Muhammad Saw."[80]

Pada sebuah penelitian, komunikasi magis dukun dapat dikategorikan menjadi empat komunikasi. Yakni, komunikasi *suwuk*, komunikasi *petungan*, komunikasi *penerawangan* dan komunikasi *perewangan*. Adapun keempat komunikasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:[81]

a. Komikasi *suwuk*

Dalam dunia perdukunan, *suwuk* merupakan suatu yang sudah tidak asing lagi dan sudah menjadi bagian dari prosedur penyembuhan. *Suwuk* adalah tiupan dari mulut seseorang setelah membaca doa-doa atau mantra-mantra yang ditunjukan pada obyek tertentu. Dalam istilah lain *suwuk* merupakan kalimat-kalimat yang diucapkan berupa doa-doa atau mantra-mantra untuk kepentingan tertentu.

Ada juga proses *nyuwuk* yang menggunakan media kertas sebagai tempat menulis doa-doa dan mantra. Kemudian kertas tersebut dimasukkan kedalam air, kemudian airnya diminum oleh orang yang memiliki masalah.

Pesan komunikasi berupa *suwuk* doa-doa dan mantra yang ditransmisikan melalui media air, garam, atau jimat dan diterima oleh orang yang sakit atau orang yang mempunyai masalah. Efek dari komunikasi tersebut berupa kesembuhan untuk orang sakit, toko yang sepi

---

[80] Yusuf qordlowi, *menjelajahi alam ghoib: ilham, mimpi, jimat dan dunia perdukunan dalam islam*. Hal. 281

[81] Ali Nurdin, *Komunikasi magis dukun: studi fenomenologi tentang kompetensi komunikasi dukun.* (Jurnal komunikasi vol.1 No. 5, Juli 2012) Hal. 393

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi ramai, rumah tangga yang tidak rukun menjadi damai, dan lain sebagainya.

b. Komunikasi *petungan*

Petungan atau hitungan disebut juga dengan sistem ramalan numerologi. *Petungan* yaitu perhitungan baik buruk yang dilukiskan dalam lambang dan watak suatu hari, tanggal, bulan, tahun dan sebagainya. Sistem perhitungan inilah yang banyak digunakan oleh sebagian dukun untuk melakukan pekerjaannya.

Seringkali masalah yang *dipetung* (dihitung) adalah masalah perjodohan. Banyak orang yang mendatangi para ahli dibidang ini untuk menanyakan apakah si fulan berjodoh dengan si fulani?. Bila keinginan untuk menjodohkannya sudah bulat, namun terhalang oleh petungan nama pasangan, maka salah satu calon harus berani merubah namanya, manambahi atau menguranginya.

Dengan menggunakan rumus perhitungan hari pasaran, maka sebenarnya komunikasi antara dukun dan tamu yang datang adalah proses menyamakan persepsi. Kebanyakan tamu yang datang diprediksi melalui rumus perhitungan hari lahir berdasarkan pasarannya (*weton*), dan mereka mempercayainya. Akhirnya terciptalah persamaan persepsi antara dukun dan tamunya.

c. Komunikasi p*enerewangan*

Dengan menggunakan penerewangan, segala sesuatu yang tidak tampak secara indrawi, namun secara batin semua akan terlihat jelas sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya. Hal ini merupakan bagian dari realitas komunikasi dengan menggunakan indera keenam. Istilah lain dari komunikasi dengan indera keenam adalah telepati. Telepati adalah kemampuan memberi pesan kepada batin orang lain dengan tujuan tertentu tanpa menggunakan indera yang lazim.

Peter L. Berger menamakan istilah ini dalam sosiologi dengan istilah *debunking*. Yaitu kemampuan menganalisis fenomena sosial dengan mampu menerawang, menembus suatu peristiwa sosial sehingga mendapati kemungkinan peristiwa tersebut akan terjadi.

Paranormal atau dukun, memiliki apa yang diinginkan oleh Peter diatas, sehingga semakin akurat kemampuan dukun utuk menerawang semakin tepat pula memberi keputusan untuk membantu tamunya yang datang. Dalam menolong tamunya, biasanya dukun melakukan konsentrasi sejenak, dalam bahasa lain dikenal dengan istilah *meditasi*. Ritual ini dilakukan untuk mengetahui apa yang sebenarnya dialami oleh kliennya.

Beberapa aktivitas tersebut, dalam bahasa lain dapat dikatakan sebagai tenaga *psikokinetis* yaitu tenaga pikiran manusia yang dihasilkan atas dasar konsentrasi tingkat tinggi sehingga dapat mengetahui pikiran orang lain. Setelah mengetahui apa yang terjadi oleh tamunya, dukun dapat mengambil keputusan, memcahkan persoalan, dan menghasilkan sesuatu yang dapat membantu tamunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Komunikasi *perewangan*

Dukun menggunakan *perewangan* sebagai perantara (medium) dalam mengobati, membantu dan menolong klien yang dikenal dengan istilah *khadam*. Khadam adalah jin atau makhluk halus yang membantu majikannya untuk mengobati atau menangani orang lain.

Dukun yang kerjanya menggunakan *perewangan*, memiliki tiga kategori:

1) Dukun yang menguasai jin, dukun dapat mendatangkan dan memerintahkan sesuai keinginannya.
2) Dukun yang dikuasai jin, yaitu dukun yang dimasuki jin (kesurupan) dan dikendalikan jin dalam komunikasinya.
3) Dukun *abal-abal*, dukun yang pekerjaannya menipu orang.

Demikianlah dukun yang menggunakan *perewangan* dalam membantu tamunya yang datang meminta bantuan. Komunikasi yang dilakukan melalui perewangan bisa dikatakan efektif karna menggunakan makhluk halus, *khodam* dan jin yang membantunya.

C. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penguatan Keimanan Muallaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Sawah Baru Ciputat

   Peneliti : Nur Jamal Shaid

   Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

   Tahun penelitian : 2017

   Persamaan : Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Karena sama-sama mengkaji tentang bagaimana proses penguatan keimanan dalam mengesakan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan : subjek penelitian ini adalah orang muallaf, sedangakn subjek penelitian saya adalah remaja yang percaya pada kekuatan supranatural.

2. Pengaruh Islam Dan Budaya Kejawen Terhadap Perilaku Spiritual Masyarakat Dusun Ngudi, Desa Kalangan, Blora, Jawa Tengah.

   Peneliti : Setyo Hari Kharisma

   Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

   Tahun penelitian : 2017

   Persamaan : penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan karna yang dibahas adalah tradisi budaya jawa.

   Perbedaan : Tujuan penelitian ini berfokus pada bagaimana budaya jawa itu mempengaruhi perilaku spiritual masyarakat. Sedangkan penelitian saya berfokus pada bagaimana menyikapi budaya jawa tersebut dengan proses konseling menggunakan pendekatan kognitif.

3. Bimbingan Konseling Islam dengan terapi kognitif behavior untuk mengatasi kecemasan seorang mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya

   Peneliti : Lailiyyatun Nadhifah

   Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

   Tahun penelitian : 2018

   Persamaan : penelitian ini menggunakan pendekatan kognitif behavior yang mana treatmen-treatmennya nanti tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan.

   Perbedaan : penelitian ini berfokus pada permasalahan kecemasan mahasiswa, sedangkan penelitian saya nanti lebih berfokus pada kepercayaan kekuatan benda supranatural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deksripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian[82]

   a. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan langsung di daerah tempat tinggal klien. Yakni, di Jalan Sunan Giri RT 02 RW 03 Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Desa ini berada cukup jauh dari pusat pemerintahan Kecamatan Bungah dengan jarak kurang lebih 4 Km, dengan pusat pemerintahan Kabupaten Gresik kurang lebih 20 Km, dan dengan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur kurang lebih 38 Km.

   b. Sejarah Desa

   Asal nama Sungonlegowo semula berasal dari kata Kungonlegowo pada sekitar masa perdikan Demak. Kemudian berubah menjadi Sungonlegowo pada perdikan mataram sekitar tahun 1600 M atau tepatnya pada masa pemerintahan kadipaten sedayu berpindah dari Sedayu lama ke Sedayu baru.

   Nama Kungonlegowo dipakai pada tiga demang yaitu : masa Demang Ridin, Demang Kason dan Demang Bunyamin. Kungonlegowo dimaksudkan adalah dua kampung yaitu kampung kungon yang posisinya di sebelah barat masjid Ngaren dan ke selatan sampai kampung langgar, sedangkan kampung legowo posisinya di sebelah timur masjid

[82] https://sungonlegowo.wordpress.com/profil/geografi diakses pada 14 Januari 2019 pukul 22.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungonlegowo, nama desa Sungonlegowo muncul pertama kali pada masa pemerintahan distrik Bungah, tercatat dengan nama Sungonlegowo, tepatnya pada masa demang ke IV yaitu Demang Taman (Atro Dikromo).

Legowo sendiri tidak ada keterangan yang jelas namun menurut salah satu sesepuh desa. Asal-usul nama desa Sungonlegowo yang lebih jelas dalam cerita pewayangan yaitu nama salah satu dari raja kediri yang merantau karena sang raja mengambil permaisuri lagi, salah satu putra bernama legowo yang merantau akhirnya sampai di sebuah desa Sungonlegowo yang berada di Gresik, dan putra raja kediri satunya mengembara sampai ke Probolinggo. Tegas sesepuh desa tersebut yang mencatat informasi dalam bentuk catatan dan cerita pewayangan dan juga cerita turun temurun, maka cerita dapat menjadi sumber rujukan yang falid.

Desa sungonlegowo terdiri dari dusun sungonlegowo dan dusun Ngaren. Legowo berasal dari bahasa jawa yang dalam bahasa sangsekertanya berarti “tidak gampang menyerah”, sedangkan Ngaren berasal dari kata leren yang artinya pemberhentian proyek penggalian sungai bengawan solo dari ngawi ke ujung pangkah.

2. Deskripsi Konselor

Konselor yang dimaksud adalah orang yang mempunyai keahlian dalam memberikan bantuan atau layanan dalam mental spiritual terhadap seseorang atau sekelompok orang yang mengalami berbagai bentuk problem atau masalah yang bersifat lahiriyah maupun bathiniyah. Selain itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini yang menjadi konselor adalah Muhammad Robithuddin. Konselor berkelahiran 29 Oktober 1995 ini bertempat tinggal di Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Konselor merupakan anak ke dua dari pasangan suami istri Farikhan dan Nadliroh. Konselor hidup dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, hingga pada tahun 2008 setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Asyhar, konselor berpisah dari keluarganya untuk melanjutkan pendidikannya di salah satu Pondok Pesantren di daerah Manyar Kabupaten Gresik. Setelah tiga tahun menempuh pendidikannya di jenjang Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Al-Ibrohimi Manyar Gresik, Konselor melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Gresik pada tahun 2011 hingga lulus pada tahun 2014. Lalu pada tahun 2015, konselor melanjutkan studinya di jenjang Perguruan Tinggi yakni di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Adapun konselor mempunyai banyak pengalaman baik itu dibidang keagamaan, organisasi maupun proses konseling. Dalam bidang keagamaan, konselor sering diberi amanat untuk mengisi kultum di pesantren serta musholla yang ada disekitar tempat tinggal konselor. Konselor juga sering mengikuti lomba musik hadrah banjari di berbagai desa hingga luar kota.

Sedangkan dalam bidang organisasi, sejak duduk dibangku Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah, konselor sudah aktif di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Hingga masuk di Perguruan Tinggi, jiwa keorganisasian tersebut masih melekat di diri konselor sehingga pada tahun 2016 – 2017 dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk dalam kepengurusan Himaprodi BKI dalam bidang keorganisasian luar. Dan pada tahun 2017 – 2018 dia diberi amanat menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Himaprodi BKI. Setelah turun dari kepengurusan Himaprodi BKI sampai saat menulis penelitian ini, Konselor menjabat sebagai Direktur Bakti BKI Untuk Negeri (BBN) periode 2018 – 2019.

Pengalaman konselor di bidang proses konseling, sering mendengarkan curhatan-curhatan teman-temannya. Selain itu, pada saat mata kuliah keterampilan komunikasi konseling, konselor juga melakukan proses konseling dengan adik kelasnya. Pernah juga pada mata kuliah konseling krisis, konselor juga mendapat kesempatan untuk melakukan pendampingan anak korban bencana alam angin puting beliung di daerah Sidoarjo. Pada saat duduk semester 6, konselor juga melakukan praktikum kunjungan di RSJ Lawang Kabupaten Malang, disana juga konselor melakukan proses konseling pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Dan pada saat Praktik Penelitian Lapangan (PPL), konselor juga mendapat banyak pengalaman melakukan proses konseling bersama anak-anak Marginal yang berada di berbagai Pusat Kegiatan Belajar mengajar (PKBM) kejar paket.

Selain berbagai pengalaman diatas, konselor juga mempunyai *soft skill* sebagai seorang Trainer. Konselor juga pernah memberikan motivasi Super Student di berbagai sekolah. Diantaranya : SMP Nusantara Krian Sidoarjo, MA Matholiul Anwar Lamongan, MA Babussalam Jombang, PKBM Anak Panah dan PKBM Aeli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang perlu mendapatkan perhatian lebih sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan orang lain untuk menyelesaikannya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi konseli adalah seorang remaja di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik. Konseli berjenis kelamin laki-laki dan berusia 23 Tahun.

Untuk lebih mengetahui kondisi atau keadaan konseli secara lebih mandalam, maka peneliti dalam hal ini akan menguraikan tentang kepribadian konseli, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga konseli, latar belakang keagamaan konseli dan lingkungan sosial konseli sebagai berikut :

a. Kepribadian Konseli

Konseli mempunyai pribadi yang baik dan suka bergaul, terbukti saat peneliti sedang melakukan penelitian di rumahnya banyak teman-temannya yang berkumpul di teras rumahnya bersiap-siap untuk latihan pancak silat.[83] Konseli merupakan guru pencak silat di Desanya, sehingga banyak teman-teman konseli yang ikut berlatih pencak silat di rumahnya mulai dari usia 15 – 23 tahun.

Dari kebiasaan konseli yang menjadi guru pencak silat, sehingga tidak heran jika konseli mempunyai kelebihan di bidang supranatural seperti bisa menghentikan hujan, bisa menyembuhkan orang kesurupan, mahabbah dan lain-lain. Tidak hanya itu, konseli juga mempunyai barang-barang antik di rumahnya, seperti : akik, keris, bulu perindu dan jimat.

[83] Observasi pada tanggal 10 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Keluarga

Konseli merupakan anak terakhir dari lima bersaudara. Ayah dari konseli merupakan salah satu pendekar pencak silat di desa tersebut, sehingga tidak heran jika konseli sejak kecil memang sudah belajar pencak silat dilatih oleh ayahnya. Saudara-saudara konseli juga pemain pencak silat, namun sekarang sudah merantau di luar kota. Hingga sekarang tinggal konseli yang meneruskan perjuangan almarhum ayahnya yang sudah meninggal dunia dua tahun yang lalu.

Menurut penjelasan dari konseli[84], dia mendapatkan kelebihan kekuatan supranatural serta benda-benda antik tersebut warisan dari almarhum ayahnya. Konseli sangat dekat dengan ayahnya ketika masih hidup, sehingga kelebihan yang dimiliki oleh ayahnya lebih diwariskan kepada konseli tersebut daripada saudara-saudaranya.

Konseli sekarang tinggal satu rumah bersama ibunya, kakak perempuan serta keponakannya. Mereka bertempat tinggal di sebuah rumah yang sederhana.

c. Latar Belakang Ekonomi

Konseli kini bekerja sebagai penjaga tempat wisata dengan penghasilan tetap 1 juta perbulan. Sedangkan ibu klien sudah tidak bekerja lagi karena sudah memasuki usia 63 tahun, hanya mengharapkan kiriman dari anak-anaknya yang sudah bekerja di luar kota dan berkeluarga.

[84] Wawancara dengan klien pada tanggal 10 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kakak perempuan klien hanya sebagai penjual jajannan tahu bulat dan salome di teras rumahnya, dengan penghasilan yang tidak tetap.

Secara ekonomi, keluarga konseli tergolong keluarga yang kurang mampu. Karna keluarga konseli juga mendapatkan bantuan beras miskin dari desa setiap bulannya dan bantuan subsidi listrik dari RT Setempat.

d. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan terakhir konseli adalah Madrasah Aliyah di Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik lulusan tahun 2014. Sebelumnya dia juga bersekolah di yayasan tersebut pada jenjang Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2008 – 2011 dan juga Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2002 – 2008.

Selain mendapatkan pendidikan formal, konseli juga pada masa kecilnya mengikuti pendidikan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allim Sungonlegowo Bungah Gresik. Setelah lulus dari TPQ tersebut, konseli melanjutkan di Madrasah Diniyah di yayasan tersebut juga.

e. Latar Belakang Sosial

Dalam hal bersosialisasi, konseli merupakan orang yang sangat mudah bergaul bersama teman-temannya. Sebagai anggota karang taruna di desanya, konseli sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh remaja-remaja di desanya, seperti: peringatan kemerdakaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, peringatan Hari Besar Islam, Bakti sosial donor darah, sosialisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah, serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli juga aktif sebagai bagian dari Remaja Masjid (REMAS) Al-jami' Sungonlegowo. Dia juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: Dziba'an, Majelis Dzikir Al-Khidmah, Banjari, dan Manaqib.

f. Dekskripsi Masalah

Masalah merupakan suatu kegelisahan yang bisa dialami oleh setiap individu ataupun kelompok, masalah bisa terjadi dikarenakan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan dari individu ataupun kelompok tersebut. Masalah pada diri seseorang yang terjadi dan tidak diungkapkan juga akan menjadi dampak negatif pada diri.

Penelitian ini mengangkat sebuah masalah yang dialami oleh seorang remaja Desa Sungonlegowo Bungah Gresik. Kejadian ini dimulai ketika peneliti yang sekaligus sebagai teman akrab dari konseli merasa risih ketika konseli menunjukkan kehebatan akiknya yang bisa bergerak-gerak sendiri, konseli juga bilang kepada peniliti bahwa didalam akiknya itu berisi *khodam* yang mengikuti dia sehari-hari.

Pernah suatu hari, konseli mengikuti lomba sepakbola di desanya, dan pada saat itu dia mengalami kekalahan, lalu dia bilang kepada peneliti bahwa dia kalah karna tidak membawa akiknya. Dalam hal ini, peneliti merasakan ada masalah dalam keyakinan konselor sehingga dia lebih mempergantungkan nasibnya kepada akik tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut teman-teman konseli[85], konseli juga sering dimintai tolong oleh teman-temannya untuk memberi doa-doa mahabbah untuk mendapatkan cinta wanita yang disukainya dengan bantuan bulu perindu. Namun hasilnya kadang ada yang memang berhasil dan ada juga yang kurang beruntung.

Konseli tidak hanya memiliki akik. Tetapi, banyak juga benda-benda mistik yang dimiliki konseli didalam rumahnya, seperti: keris, bulu perindu, kertas-kertas yang bertuliskan huruf raja dan masih banyak lagi. Adapun ritual-ritual mistik yang dilakukan oleh konseli pun beragam, mulai dari mencuci keris dengan minyak misik, olah jiwa disetiap malam jumat kliwon, berziaroh dan begadang disalah satu makam sesepuh desa dan mandi misik disetiap malam satu suro.

Karena telah menjadi kebiasaan dalam diri konseli dalam kegiatan sehari-harinya mempergantungkan kepada akik yang dimilikinya. Dan jika kebergantungan ini menjadikan keyakinan pada diri konseli, maka hal ini akan menjadikan konseli berbuat syirik (menyekutukan Allah). Oleh karena itu, peneliti berharap setelah proses konseling ketauhidan ini berakhir, konseli bisa merubah cara berfikirnya serta tindakannya sehingga bisa memurnikan kembali keyakinannya kepada Allah dengan cara mengesakan-Nya dalam beribadah.

[85] Wawancara dengan teman klien pada tanggal 15 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Proses Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karna dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau tidak diukur secara kuantitas, jumlah, itensitas, atau frekuensinya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, biasanya peneliti lebih menekannkan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.[86]

Penelitian ini menggambarkan analisis deskriptif mengenai konseling ketauhidan untuk mengurangi kepercayaan kekuatan benda supranatural yang terjadi pada seorang remaja yang tinggal di desa Sungonlegowo Bungah Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif sebagai dasar dijadikannya analisis data yang bukan hanya dari teori, tetapi dengan melihat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langsung kepada klien mengenai kepercayaannya terhadap kekuatan supranatural. Selanjutnya peneliti menerapkan konseling ketauhidan, sehingga peneliti dapat menjadikan penelitian empiris dan dapat dibandingkan sebelum dan sesudah proses konseling.

[86] Juliansyah Noor, *metodologi penelitian skrispsi, tesis dan karya ilmiah*. hal. 33 – 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, sasaran yang dijadikan sebagai objek peneliti adalah seorang remaja yang berusia 22 Tahun. Peneliti tertarik untuk menjadikan remaja tersebut sebagai bahan penelitian, karena dia memiliki kepercayaan terhadap benda-benda mistik yang menurutnya memiliki ruh dan kekuatan supranatural. Oleh karena itu, peneliti ingin menjadikan remaja tersebut sebagai klien dengan menerapkan konseling ketauhidan agar dapat mengurangi kepercayaannya terhadap kekuatan-kekuatan supranatural.

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak di daerah tempat tinggal klien, yakni di Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Selain di daerah tempat tinggal klien, peneliti juga melakukan penelitian di lokasi kerja klien, hal ini agar peneliti mendapatkan data yang sebanyak mungkin untuk melakukan proses penelitian.

3. Sumber Data

a) Data primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama. Adapun dalam data primer menggunakan wawancara langsung kepada klien yang berisi tentang permasalahan klien, perilaku keseharian klien, emosional klien serta proses konseling dan hasil akhi setelah mengikuti rangkaian konseling ketauhidan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Data Sekunder

Sedangkan data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai orang tua klien, sahabat klien, orang terdekat klien dan teman kerja klien.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Dengan menggunakan observasi yang bersifat partisipan, peneliti dapat mengamati langsung kebiasaan klien yang menggunakan akik di jarinya, peneliti juga mengetahui secara langsung kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh klien dalam melakukan ritual-ritual mistiknya.

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah semiterstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya agar lebih terbuka dan bersama-sama menemukan solusi dari permaslahannya dengan saling bertukar pendapat. Adapun diantara yang dijadikan informan adalah :

1) Klien yang mempercayai kekuatan supranatural
2) Orang tua klien
3) Teman seperguruan silat dan teman kerja klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Dokumen

Studi dokumentasi adalah salah satu dari metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian ini adalah foto-foto klien saat berlatih pencak silat dan juga foto benda-benda yang dianggapnya mistik.

5. Metode analisis data

Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan akan ada gunanya setelah dianalisis. Adapun analisa yang dilakukan untuk mengetahui tentang proses penelitian dengan cara membandingkan pelaksanaan konseling ketauhidan untuk menyikapi kepercayaan kekuatan benda supranatural dengan kriteria keberhasilan secara teoritik, membandingkan kondisi awal konseli sebelum proses konseling dengan kondisi setelah pelaksanaan proses konseling.

C. Deskripsi hasil penelitian

1. Proses Konseling Ketauhidan

Konseling ketauhidan merupakan upaya pemberian layanan bantuan bimbingan dan konseling dengan tujuan memurnikan kembali keyakinannya kepada Allah dalam beribadah. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling bagi seorang remaja yang mempunyai kepercayaan pada kekuatan supranatural ini bertujuan untuk mengembalikan keyakinannya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beribadah kepada allah. Proses pemberian bantuan ini lebih berfokus kepada perubahan kognitif atau pemikiran konseli terhadap apa yang diyakininya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha menciptakan *rapport*, yaitu hubungan yang ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan dan saling tarik-menarik. Hal yang harus ditekankan pada *rapport* adalah persamaan, bukan perbedaan. Persamaan akan membuat hubungan yang positif, sedangkan perbedaan hanya akan memunculkan sikap resistens dan perassan egosentris.[87]

Untuk mendeskripsikan masalah yang di alami oleh klien, maka konselor mencari informasi dengan melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa pihak terkait yang hadir dalam kehidupan sehari-hari klien, seperti orang tua konseli, tetangganya dan teman-temannya. Adapun setelah dari hasil wawancara dan observasi didapatkan kesimpulan tentang klien sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

   Peneliti mengumpulkan data informasi mengenai konseli beserta latar belakangnya, dalam analisis ini peneliti menggunakan wawancara dan observasi dari konseli dan diperoleh dari beberapa sumber data yang digunakan untuk menggali informasi lebih dalam. Identifikasi dalam hal ini yaitu berkaitan dengan gejala gejala apa sajakah yang sering muncul pada diri konseli.

[87] Namora lumongga lubis, memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik. (jakarta: kencana, 2011) hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, konselor juga melakukan kunjungan ke rumah konseli (*home visit*) untuk mengetahui tentang aktivitas atau kegiatan konseli saat di rumah, serta melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua konseli mengenai kebiasaan anaknya. Selain dari *home visit* yang dilakukan, peneliti juga mengobservasi kegiatannya sehari-hari karena kebetulan sang konseli adalah tetangga klien. Dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli.

Adapun data-data yang diambil dari berbagai sumber, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Data yang bersumber dari konseli.

Identifikasi dilakukan langsung kepada konseli yaitu sebagai objek utama dalam penelitian ini. Awalnya konseli merasa biasa-biasa saja tanpa ada yang mengganggu dalam kehidupannya. Konseli merasa nyaman-nyaman saja dalam bekerja dan beraktivitas sehari-hari.

Namun ketika peneliti mulai bertanya tentang akik yang dulu pernah dia ceritakan, konseli menceritakan tentang awal mula batu akik tersebut. Awal dari akik tersebut konseli meminta kepada ayahnya, karna pada saat itu batu akik menjadi *booming* trending di Indonesia. awalnya batu akik tersebut hanya dibuat perhiasan oleh konseli, namun seiring dengan waktu, konseli meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayahnya untuk mengisi akik tersebut dengan *khodam* (pembantu makhluk halus) untuk menjaganya setiap hari.

Konseli bercerita bahwa dia dulu mempunyai akik yang mempunyai isi ruh harimau, namun akik tersebut hilang. Kemudian dia mempunyai akik lagi yang berisi ruh kuda, lalu sekarang akik tersebut diganti dengan ruh orang yang sudah tua yang menurut konseli orang tua tersebut adalah murid dari sesepuh desa tersebut, yang konon katanya kalau setiap awal melakukan aktifitas dan meminta izin kepada isi akik tersebut bisa berjalan baik.[88]

Meskipun ketika melakukan aktivitas konseli sudah memakai akik tersebut, namun konseli juga tetap merasakan kecemasan ketika melakukan aktifitas yang menurut dia berat, meskipun sudah memakai akik tersebut. Hal ini mengidentifikasi bahwa konseli tidak meyakini sepenuhnya pada kekuatan akik tersebut, namun disini peneliti berusaha semakin mengurangi agar keyakinan pada kekuatan akik tersebut tidak bertambah menjadi kemusyrikan.

b) Data bersumber dari orang tua konseli

Ketika peneliti berkunjung di rumah konseli, peneliti langsung disambut hangat oleh orang tua konseli. "*loh teko kapan kok sek buru ketok ?*[89] (loh pulang kapan kok baru kelihatan ?).

[88] Wawancara dengan konseli pada tanggal 17 januari 2019
[89] Home visit ke rumah konseli pada tanggal 12 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti disini sangat kenal betul dengan orang tua konseli yang kebetulan masih tetangga satu kampung, hal ini memudahkan peneliti untuk mencari data yang sebanyak-banyaknya tentang konseli.

Ibu konseli bercerita banyak tentang konseli setelah peneliti mengutarakan tujuannya untuk mencari data tentang konseli. Ibunya mengatakan bahwa konseli memang dari kecil sudah akrab dengan ayahnya, sehingga dia dari kecil sudah banyak belajar dari ayahnya yang memang memiliki hobi pencak silat dan mempunyai kelebihan supranatural. Ibunya juga bercerita bahwa konseli sering mendapatkan barang-barang unik dari ayahnya dan diajari cara merawat benda tersebut, bahkan ketika ayahnya meninggal dunia, hanya konseli yang berani membuka lemari ayahnya yang tersimpan barang-barang mistik lainnya.

Konseli ketika dirumah juga sering sholat lima waktu, namun ketika capek atau habis latihan sampai larut malam biasanya dia ketiduran dan meninggalkan sholat shubuhnya. Dan untuk aktivitas keagamaan lainnya, meskipun konseli tidak pernah mengaji Al-Quran dirumah, namun dia sering mengikuti tahlilan, sholawatan, manaqib yang menurut ibunya sebagai ganti mengaji Al-Quran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Data bersumber dari teman konseli

Pada pertemuan selanjutnya, untuk mencari data yang lebih banyak tentang konseli, guna memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian, peneliti mencoba bertanya kepada teman-teman konseli. Dalam hal ini, untuk memudahkan proses identifikasi, peneliti membagi data yang bersumber dari teman konseli ini menjadi dua bagian:

(1) Teman konseli di rumah

Menurut teman-teman konseli di rumah, konseli merupakan teman yang sederhana dan mudah bergaul. Konseli juga merupakan seorang yang nyaman untuk dijadikan tempat curhat, baik masalah sehari-hari dan kebanyakan masalah percintaan, hal inilah yang membuat teman-temannya sering meminta bantuan *mahabbah* (pengasihan) ke konseli.[90]

(2) teman konseli di tempat kerja

Hampir sama dengan teman-teman konseli di rumah, teman-teman konseli di tempat kerja pun mengatakan kalau konseli orangnya *enjoy*, dermawan, bersahabat dan enak diajak bicara. Namun teman-teman kerja konseli tidak tau

[90] Wawancara dengan teman konseli pada tanggal 15 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kelebihan benda supranatural yang dimiliki konseli, yang mereka tau bahwa konseli adalah guru pencak silat[91].

2. Diagnosis

Setelah melakukan identifikasi masalah, konselor melaksanakan diagnosa berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan. Diagnosa ini dilakukan untuk menetapkan masalah beserta latar belakang berdasarkan hasil identifikasi masalah.

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah, peneliti menetapkan masalah utama yang dihadapai konseli adalah tentang kepercayaannya terhadap kekuatan benda supranatural. Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarganya terutama ayahnya yang juga mempunyai kelebihan supranatural dan diajarkan kepada konseli.

Perilaku ini menimbulkan dampak negatif bagi diri klien, adapun dampak dari perilaku tersebut yaitu :

a. Menjadikan konseli musyrik.
b. Mempergantungkan urusannya kepada batu akik.
c. Menjadikan konseli sombong.

3. Prognosis

Setelah memahami permasalahan yang dialami oleh konseli, langkah selanjutnya yakni prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah konseli. Dalam hal ini peneliti menetapkan jenis terapi apa yang sesuai

[91] Wawancara dengan teman kerja konseli pada tanggal 27 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah konseli agar proses konseling bisa membantu konseli secara maksimal.

Pada penjelasan sebelumnya didapati bahwa konseli mempercayai batu akiknya memiliki isi ruh dari sesepuh desanya, konseli juga menggunakan akik tersebut saat melakukan aktivitas, supaya semuanya berjalan baik. Dari fenomena tersebut, peneliti ingin meluruskan kembali kepercayaanya agar bertauhid kepada Allah. Sehingga peneliti menetapkan jenis layanan bantuan konseling ketauhidan dengan menggunakan pendekatan kognitif. peneliti menggunakan lima jenis teknik yang digunakan dalam melakukan proses konseling, yaitu : teknik *refreming*, teknik *storytelling*, teknik *bibliotherapy*, teknik *positive reinforcement* dan teknik *contigency contracting.*

4. Treatment/terapi

Pada tahap selanjutnya, peneliti mulai melakukan treatment/terapi sesuai yang ditetapkan pada tahap prognosis, hal ini merupakan langkah utama dalam proses konseling untuk mengukur sejauh mana peneliti berhasil dalam membantu permasalahan konseli. berikut ini adalah rangkuman hasil *treatment* yang dilakukan peneliti:

a. Refreming

Pada tahap *treatment* teknik refreming, peneliti mencoba mereorganisir *content emosi* yang dipikirkan oleh seseorang, sehingga tujuan dari teknik ini, peneliti berharap konseli bisa merubah pola pikirnya ke arah yang lebih rasional. Pada langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal, peneliti mengajak konseli untuk mencari warung kopi dan meminum kopi bersama sambil bersantai[92]. Saat disela-sela pembicaraan, peneliti mulai menyinggung masalah akik yang dimiliki konseli, konseli bercerita bahwa disetiap memulai kegiatan selalu membawa akik tersebut. Lalu, peneliti menanyakan alasan kenapa harus membawa akik tersebut, dan konseli merasa ada yang kurang ketika tidak menggunakan akik tersebut. Selanjutnya, peneliti mencoba memancing pertanya'an kekurangan apa yang dimaksud dari konseli, dan konseli menjawab bahwa jika dia melakukan sesuatu tanpa menggunakan akik, berarti dia sudah lancang melakukan sesuatu tanpa meminta izin kepada roh sesepuh desa yang ada di dalam akik tersebut.

Dari sini, peneliti mulai menjelaskan kepada konseli, bahwa persepsi yang salah akan mempengaruhi tindakan dan emosional. Peneliti mengatakan bahwa meminta izin kepada sesepuh itu memang boleh karena untuk mendekatkan diri kepada Allah itu juga butuh wasilah supaya permintaan kita cepat dikabulkan. Peneliti juga mengibaratkan jika ingin bertemu presiden, kita tidak langsung bisa menemuinya, harus melalui beberapa prosedur dan meminta izin kepada ajudan-ajudannya. Sama seperti jika kita ingin meminta pertolongan kepada Allah, akan lebih cepat dikabulkan jika bertawasul kepada hamba-hamba yang dicintai-Nya, seperti:

[92] Proses konseling pada tanggal 21 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah, sahabat-sahabat nabi, wali-wali dan juga termasuk sesepuh desa. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mengubah cara pandang secara maknawi dengan mencari arti lain.

Pada pertemuan selanjutnya[93], peneliti masih tetap menggunakan teknik ini. Namun, peneliti mulai ketahap selanjutnya yakni identifikasi persepsi dan modifikasi perilaku. Tahapan identifikasi persepsi ini adalah tahapan dimana peneliti memunculkan kembali kecemasan-kecemasan yang dialami klien ketika tidak menggunakan akik dengan tujuan memperkecil kecemasan tersebut. Sebenarnya tahapan ini sudah sebagian dilakukan oleh peneliti pada pertemuan awal, namun pertemuan kali ini lebih mematangkan kembali.

Kali ini peneliti dan konseli bertemu di depan teras rumah konseli sambil duduk santai di malam hari, aktivitas ini merupakan kebiasaan peneliti bersama konseli karna mereka memang tetangga dan teman sejak kecil, sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Peneliti menanyakan kebiasaan apa saja yang dimana peneliti harus memakai akik tersebut dan meminta izin kepada sesuatu yang ada di akik tersebut. Lalu, konselipun menjawab bahwa banyak aktivitas yang dia lakukan dengan menggunakan akik tersebut, misalnya: melatih pencak, tampil dipertunjukan pencak, ketika mengikuti lomba, bersih-bersih desa dan lain-lain.

[93] Proses konseling pada tanggal 24 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, peneliti meminta satu saja aktivitas yang paling mudah untuk mencoba tidak perlu menggunakan akik tersebut, cukup meminta bantuan kepada Allah meskipun dengan tawasul kepada sesepuh desa tersebut (roh yang ada di dalam akik). Awalnya, konseli tidak mau karena merasa tidak yakin dengan kemampuannya apabila tidak menggunakan akik. Namun, peneliti meyakinkan kembali dengan membingkai pikirannya ke arah rasional bahwa konseli mampu melakukannya karena memang itu adalah soft skill yang dimilikinya.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga dan keempat[94], peneliti selalu menanyakan perkembangan konseli, tetapi belum membuahkan hasil. Konseli masih merasa bahwa dirinya masih butuh menggunakan akik tersebut dalam beraktifitas. Namun konseli selalu membujuknya untuk mencoba tidak menggunakan akik tersebut dalam beraktifitas dan menyerahkan seluruhnya kepada Allah. Lalu, jawaban konseli hanya "insyaallah nek wes siap ho.." (Insya Allah kalau sudah siap, ho [nama sapaan akrab]).

Dari hasil treatment awal yang dilakukan oleh peneliti, konseli menunjukan sikap bahwa sebenarnya dirinya ingin berubah dan berfikir rasional bahwa untuk mendekatkan diri meminta pertolongan kepada Allah tidak perlu menggunakan batu-batuan

[94] Proses konseling pada tanggal 29 Januari 2019 dan 05 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau benda mistik lainnya, cukup kita bertawassul kepada orang-orang yang dicintai-Nya dengan berdoa memantabkan hati.

b. Teknik *Storytelling*

Pada pertemuan berikutnya,[95] peneliti tetap menanyakan perkembangan konseli setelah di pertemuan sebelumnya melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik *refreming*. Namun, kali ini konseli menunjukan sebuah perubahan, konseli bercerita bahwa dirinya sudah mencoba melakukan aktifitas melatih pencak silat dengan tidak menggunakan akik, dan awalnya konseli merasa kurang percaya diri, namun akhirnya konseli bisa melakukannya dengan lancar tanpa menggunakan akik. Selanjutnya peneliti menantang konseli untuk berani tidak menggunakan akik pada aktifitas lainnya, konseli pun menjawab "*Oke, siap ho.. tapi gak janji*"[96].

Tahap selanjutnya yaitu teknik *Storytelling*, teknik ini merupakan teknik bercerita dengan menyampaikan pesan-pesan yang bernilai khusus dengan tujuan menguatkan kembali keyakinan beribadahnya hanya kepada Allah. Dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya sudah memantapkan hatinya dan memilih cerita yang mempunyai nilai-nilai religusitas sehingga bisa meningkatkan ketauhidan pada diri konseli.

[95] Proses konseling pada tanggal 19 Februari 2019
[96] Wawancara dengan konseli pada tanggal 19 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cerita yang dipilih oleh peneliti adalah kisah nabi Ibrahim dalam mencari tuhannya. Adapun isi ceritanya sebagai berikut :

Semula ketika malam tiba, Ibrahim sesaat menyaksikan bintang, ia menyatakan bahwa bintang-bintang yang ada di langit adalah Tuhannya. Dengan demikian umatnya yang sebagian para penyembah bintang merasa senang dengan pernyataan Ibrahim ini. Namun setelah bintang-bintang itu lenyap, Ibrahim menyatakan bahwa sesuatu yang berubah atau berpindah dan lenyap tidak mungkin menjadi Tuhannya. Sebab berubah, berpindah dan lenyap mengindikasikan bahwa benda itu "hadits" (baru), berawal dan berakhir.

Demikian pula ketika menyaksikan bulan yang terang, Ibrahim juga menyatakan bahwa bulan adalah Tuhannya. Namun setelah bulan hilang dan tidak bercahaya lagi, Ibrahim mengingkari bulan sebagai tuhan yang patut disembah. "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat". Dalam hal ini dengan kebijaksanaan yang dimiliki, Ibrahim ingin menyatakan bahwa sebagian umatnya yang menyembah bulan agar menyadari akan kekhilafan dan kesesatannya.

Kemudian setelah malam berganti siang, tampaklah oleh Ibrahim matahari yang sinarnya cerah menyinari bumi. Ibrahim menyatakan bahwa matahari adalah Tuhannya, sebab matahari adalah benda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbesar di seluruh makhluk langit yang ia saksikan. Dengan pernyataan Ibrahim ini membuat bangga para penyembah matahari. Namun ketika matahari terbenam, Ibrahim mengingkari sebagai Tuhannya. Dia menyatakan terlepas dari kesesatan kaumnya yang menyembah matahari. "Sesungguhnya aku terlepas dari apa yang kamu persekutukan".[97]

Dari cerita tersebut, peneliti juga memberi keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia adalah ciptaan Allah, Nabi Ibrahim dalam cerita tersebut telah memberikan petunjuk adanya keesaan Allah.

Setelah mendengarkan cerita, peneliti menanyakan bagaimana keadaan konseli setelah mendengarkan cerita. konseli merasakan ada yang salah dalam dirinya. Akhirnya, peneliti menutup pertemuan dengan mengajak konseli untuk mengintropeksi diri dan semakin banyak mengucapkan kalimat tauhid:

لاإله الا الله

Artinya: tiada tuhan yang patut disembah selain Allah

c. Teknik *biblioterapy*

Setelah pada pertemuan sebelumnya peneliti bercerita tentang kisah nabi Ibrahim, selanjutnya peneliti menyambungnya dengan teknik *Biblioterapy*, yakni menggunakan media pendukung seperti bahan bacaan untuk proses penyembuhan. Teknik ini bertujuan

[97] Sri suyanta, *kisah ibrahim mencari tuhan dan nilai-nilai pendidikan.* (Jurnal Islam Futura, Vol. VI No. 2, 2007) Hal. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah dengan media pembantu berupa buku bacaan atau sejenisnya. Sebagaimana pada tahapan biblioterapy, pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memotivasi klien dengan ucapan yang memantabkan hati klien untuk meninggalkan menggunakan akiknya.

Lalu setelah merasa waktu yang cocok untuk melakukan treatment ini[98], peneliti memulai dengan menunjukan konten-konten postif yang ada di media sosial. Adapun yang dipilih oleh peneliti sebagai media pendukung adalah media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan *youtube*. Hal ini dikarenakan kebiasaan konseli menggunakan smartphone untuk bermedia sosial sehingga memudahkan untuk melakukan teknik ini. Hal lain yang menjadikan alasan peneliti memilih menggunakan *smartphone* sebagai media konseling adalah karena lebih mudahnya konseli memahami sebuah informasi yang dicerna melalui *audiovisual* daripada hanya membaca sebuah buku.

Dalam teknik ini, peneliti mengajak konseli untuk mengakses konten-konten media sosial yang berisi tentang dakwah ajakan untuk kembali ke jalan Allah. Peneliti mencontohkan seperti youtube yang berisi ceramah ngaji cak nun, beliau mempunyai jama'ah berjuta-juta orang, baik itu dari kalangan anak muda hingga dewasa, beliau memiliki tutur kata yang mudah dipahami oleh kaum awam hingga

[98] Proses konseling pada tanggal 22 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

priyayi, sehingga ini cocok untuk konseli belajar tentang agama. Selanjutnya peneliti mengajak konseli mendengarkan bersama ngaji cak nun di youtube sambil bersantai di depan teras rumahnya di malam hari. Sesekali disela-sela mendengarkan pengajian, peneliti memberikan penjelesan sedikit tentang isi konten tersebut.

Lalu diakhir pertemuan, peneliti berpesan kepada konseli untuk merenungkan hasil dari apa yang dia dengarkan atau bacaan di media sosial tersebut, hal ini sesuai dengan tahapan biblioterapy yang ketiga yakni inkublasi. Tidak hanya itu, peneliti juga berpesan supaya memanfaatkan waktu luang daripada dipakai untuk bermain game atau hanya mendengarkan lagu dari *smartphone*, lebih baik melihat youtube mendengarkan cak nun, supaya lebih luas wawasan keilmuan agamanya.

Pada hari selanjutnya[99], peneliti mengajak konseli mencari warung kopi untuk sekedar bersantai. Peneliti menanyakan bagaimana perkembangan konseli sampai hari itu guna untuk melihat kemajuan atau evaluasi dari hari yang kemarin, konseli menjawab bahwa dia sudah dua kali melatih pencak silat tanpa menggunakan akiknya, hal ini merupakan sebuah perubahan dan perkembangan yang bagus. Selanjutnya konseli menanyakan apakah ada kendala yang dihadapai konseli, konseli menjawab hanya sedikit gugup pas mencoba tidak memakai akik saat latihan, namun

[99] Proses konseling pada tanggal 03 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelamaan biasa saja. Konseli juga mengeluh jika kuotanya cepat habis jika sering melihat youtube, akhirnya peneliti menyarankan menggunakan instagram atau facebook saja, cari konten-konten yang tentang dakwah islam, motivasi-motivasi, kalam hikmah atau apapun yang bersifat mengajak kebaikan.

Sebelum pulang, peneliti selalu memotivasi konseli untuk selalu berbuat kebaikan, dan peneliti tak lupa menyuruh konseli agar selalu memperbanyak membaca kalimat tahlil dan hauqolah sambil menghayati arti kalimat tersebut, sehingga konseli bisa lebih murni dalam beribadah kepada Allah.

d. Kontrak perilaku

Pada tahap terakhir[100], peneliti melakukan kontrak perilaku bersama klien. kontrak perilaku tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan klien dan juga untuk mengatur tindakan-tindakan mana yang dilakukan klien untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun dalam sesi kontrak perilaku tersebut, peneliti sudah menyiapkan kertas kosong dan alat tulis. Peneliti mengajak klien untuk menuliskan kebiasaan-kebiasaan klien sebelum dilakukan proses konseling mengenai kepercayaannya terhadap benda-benda mistik. Setelah klien menuliskan satu persatu dari kebiasaan tersebut, selanjutnya peneliti menanyakan kebiasaan mana yang

[100] Proses konseling pada tanggal 07 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah tidak dilakukan oleh klien maka dikasih tanda centang (√). Sedangkan kebiasaan yang belum tertandai, peneliti menyuruh klien untuk memberikan nomer urut sesuai urutan yang lebih mudah untuk ditinggalkan.

5. Follow up

Follow up adalah langkah terakhir untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses konseling yang dilakukan oleh peneliti bersama klien dalam penelitian ini. Dalam hal ini konselor secara langsung memantau dan mencari informasi dari klien dan juga teman-teman dekat klien.

Dalam follow up penelitian ini, pertama peneliti memantau langsung perkembangan konseli sehari-hari. Tidak hanya itu, peneliti juga menanyakan langsung perkembangannya kepada klien, dan dia menjawab bahwa sudah merasa tidak terlalu bergantung pada akiknya, bahkan dia juga bilang suka melihat video-video motivasi di *instagram*, terbukti dengan status *Whatsappnya* kini dia sering mengunggah video-video motivasi yang diambilnya dari *Instagram*.

Sedangkan menurut informasi dari teman-teman klien, dia kini sudah mengalami perubahan. Klien kini sudah sering tidak terlihat menggunakan akik ketika mengajar pencak silat. Selanjutnya peneliti perlu mengadakan follow up, supaya permasalahan klien tidak timbul kembali. Dalam masalah ini, pebeliti menyarankan klien untuk sering melakukan diskusi-diskusi ringan dengan orang-orang yang dipandang sholeh di desa tersebut, juga tetap mengingatkan supaya menyimpan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akiknya di lemari saja biar bisa beraktivitas dan beribadah kepada Allah secara murni.

2. Deskrispsi Hasil Akhir Konseling Ketauhidan

Setelah melakukan proses konseling mulai dari prognosis hingga evaluasi, maka peneliti dapat ingin mengetahui hasil akhir dari proses konseling ketauhidan untuk mengurangi kepercayaan kekuatan benda supranatural pada seorang remaja. Dan ternyata proses konseling tersebut cukup membuat perubahan pada klien meskipun tidak secara maksimal.

Untuk mengetahui hasil akhir dari proses konseling ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara kepada klien. tidak hanya itu, peneliti juga mewawancarai teman-teman klien untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang perubahan klien.

a. Sebelum melakukan proses konseling

Sebelum klien melakukan proses konseling, klien suka menggunakan akik tersebut dan sering kali memamerkan kepada orang lain tentang kehebatan akik tersebut. Klien juga mempercayai bahwa di akik tersebut terdapat ruh sesepuh desa yang selalu melindungi klien di setiap aktifitasnya.

Setiap melakukan aktifitas seperti perlombaan, pencak silat, perjalanan jauh dan lain-lain, klien selalu menyempatkan untuk meminta izin kepada ruh yang ada didalam akik tersebut dengan alasan bahwa dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa ada kecemasan kalau tidak meminta izin kepadanya. Jadi, tidak heran jika klien selalu menggunakan akiknya kemana-mana.

Klien juga mempunyai kelebihan lain seperti memindahkan (pawang) hujan, mahabbah, pencak silat, berkomunikasi dengan mahkluk ghaib dan lain-lain. Selain kelebihan kemampuan yang dimiliki klien tersebut, klien juga mempunyai ritual upacara khusus yang dia lakukan secara rutin seperti: ngumbah keris (mencuci keris), mandi minyak *misik*, dan ziaroh di makam sesepuh desa.

b. Setelah melakukan proses konseling

Setelah proses konseling dilakukan, tampak perubahan dalam diri klien baik itu dalam hal perbuatan, pemikiran hingga perasaanya. Hal ini ditandai dengan aktivitas korban yang sudah mulai kelihatan tidak menggunakan akik di setiap mengajar pencak silat dan juga aktivitas lainnya, secara pemikiran klien sudah menyadari bahwa dia selama ini salah dan mulai mencoba untuk perlahan meninggalkan akiknya, dan secara perasaan sebagaimana yang dikatakan klien saat diwawancarai oleh peneliti, dia berkata "*atiku keroso rodok adem pas ndelok video motivasi islam, ceramah cak nun, ngerungokno sholawatan*" (Hatiku terasa tentram ketika melihat video motivasi islam, ceramah cak nun [youtube], mendengarkan sholawat). Hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya klien membuat status *Whatsapp* yang berisi video motivasi yang diambilnya dari *Instagram*. Hasil dari proses konseling bisa dilihat dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I

Tabel perubahan konseli sebelum dan sesudah konseling

No.	Tolak Ukur	Sebelum konseling	Sesudah konseling
1	Perbuatan	Konseli selalu menggunakan akik di setiap melakukan latihan pencak silat.	Konseli sudah tidak menggunakan akiknya saat pertunjukan pencak silat.
2	Pemikiran	Konseli selalu berfikir bahwa segala keberhasilan yang diperolehya adalah berkat dari bantuan akik tersebut.	Konseli sadar bahwa dia selama ini salah, dan dia kini sudah berfikir bahwa keberhasilannya adalah berkat soft skillnya sendiri.
3	Perasaan	Konseli tidak merasakan sesuatu yang berbeda saat mendengarkan ceramah dan bahkan kurang tertarik dengan kata-kata motivasi	Konseli merasakan tentram saat mendengarkan kata-kata motivasi melalui media sosial dan juga saat mendengarkan sholawatan
4	Spiritual	Konseli meyakini bahwa kekuatan supranatural itu ada dan dengan bantuan makhluk-makhluk ghaib dia mempunyai berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.	Konseli menyadari bahwa ada kekuatan yang lebih besar dari kekuatan supranatural, yakni kekuatan sang pencipta alam semesta. Dia menyadari bahwa seharusnya dia bersyukur mendapatkan kelebihan tersebut sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Analisis Data

Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah, prognosis, diagnosis, *treatment* hingga follow up. Selanjutnya pada bab ini adalah menganalisis data yang didapatkan di lapangan baik itu berupa hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan fakta dari data di lapangan sesuai permasalahan yang diangkat menjadi judul penelitian ini.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif komperatif, teknik ini membandingkan proses pelaksanaan konseling dengan teori yang digunakan. Teknik ini mengamati secara langsung perubahan klien dengan mencari informasi langsung dari kliennya dan juga orang yang terdekatnya. Teknik ini juga dapat digunakan untuk membandingkan sebelum dan sesudah proses konseling. Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut:

A. Analisis Proses Konseling Ketauhidan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yakni kepercayaan seorang remaja terhadap benda-benda yang mengandung kekuatan supranatural. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan konseling ketauhidan untuk bertujuan memurnikan kembali pikiran, perasaan dan tindakan klien agar berfokus hanya kepada Allah.

Sebeleum melakukan proses konseling, konselor terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang dialami klien guna untuk mengetahui permasalahan klien sebanyak-banyaknya melalui wawancara langsung dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien, wawancara dengan keluarga klien dan juga wawacara dengan teman dekat klien.

Menurut informasi dari klien, dia adalah anak bungsu dari lima bersaudara. Dia mempunyai kelebihan supranatural dari warisan ayahnya yang juga termasuk salah satu pendekar (dukun) di desa tersebut. Klien juga mendapatkan akik pertama kali dari ayahnya dan meminta ayahnya untuk mengisikan *khadam* didalam akik tersebut untuk melindungi dirinya setiap hari. Konseli meyakini bahwa didalam akik tersebut terdapat ruh sesepuh desa yang melindunginya, sebagaimana perkataannya: "*Sang akik biyen isine macan, tapi ilang. Terus aku duwe maneh tak isi jaran, tapi saiki tak buak isine tak ganti isi wong tuwo sampek saiki" (*Akik saya dulunya berisi ruh harimau, tetapi hilang. Kemudian saya punya lagi diisi ruh kuda, kemudian sekarang saya ganti dengan ruh orang yang sudah tua).

Menurut informasi dari ibu klien, klien dari kecil memang sudah akrab dengan ayahnya. Sehingga tidak heran jika klien sejak kecil sudah belajar pencak silat bersama ayahnya, bahkan klien juga sejak kecil sudah ditunjukan oleh ayahnya cara merawat benda-benda mistik. Dan ketika ayahnya meninggal, hanya klien yang berani membuka lemari ayahnya yang berisi benda-benda mistik tersebut dan merawatnya. Ibu klien juga berkata bahwa klien di rumah juga sering sholat lima waktu kecuali waktu capek dan ketiduran sehingga meninggalkan sholat shubuh.

Menurut teman dekat klien, klien merupakan pribadi yang mudah bergaul serta enak diajak bicara. Oleh karena itu, banyak teman-temannya yang curhat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada klien baik itu masalah pribadi hingga masalah percintaan. Dan biasanya teman-teman klien meminta doa *mahabbah* (pengasihan) kepada klien untuk memikat wanita yang dicintainya.

Selanjutnya Dari hasil identifikasi masalah, peneliti menetapkan masalah utama yang dihadapai konseli adalah tentang kepercayaannya terhadap kekuatan supranatural. Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarganya terutama ayahnya yang juga mempunyai kelebihan supranatural dan diajarkan kepada konseli. adapun dampak dari masalah ini akan menjadikan konseli bersifat sombong dan menjadikan syirik.

Langkah selanjutnya adalah menentukan jenis bantuan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahn klien. bantuan yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan konseling ketauhidan guna untuk memfokuskan tindakan, pemikiran dan perasaannya hanya kepada Allah.

Pada tahapan sebelumnya didapati bahwa konseli mempercayai batu akiknya memiliki isi ruh dari sesepuh desanya, konseli juga menggunakan akik tersebut saat melakukan aktivitas, supaya semuanya berjalan baik. Dari fenomena tersebut, peneliti ingin meluruskan kembali tindakan, pemikiran dan perasaannya agar bertauhid kepada Allah. Sehingga peneliti menetapkan jenis layanan bantuan konseling ketauhidan dengan menggunakan pendekatan kognitif.

Pada tahap *treatment*, peneliti menggunakan 4 teknik yang disetiap tekniknya mempunyai tahapan-tahapan tersendiri. Yaitu sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teknik *Refreming*

Teknik ini bertujuan untuk merubah pola pikir konseli ke arah yang lebih rasional. *Tahap pertama*, peneliti mencoba mengajak klien untuk berfikir rasional, bahwa mencari perlindungan pada ruh leluhur yang ada dalam akik itu salah, karna sejatinya meminta pada ruh leluhur itu sebagai wasilah untuk mendekatkan diri pada Allah. *Tahap kedua*, identifikasi masalah yakni memunculkan kembali kecemasan-kecemasan yang dialami oleh klien. kemudian *tahap ketiga* yakni modifikasi perilaku, peneliti meminta klien untuk mencoba melakukan aktivitas tanpa menggunakan akik.

Setelah teknik ini diterapkan, kelebihan dari teknik ini adalah menjadikan klien berfikir secara rasional sebagai landasan awal untuk melangkah ke teknik selanjutnya. Namun, kekurangan dari teknik ini adalah hanya berfokus pada pemikiran klien, dan belum berpusat pada pemurnian ketauhidannya.

b. Teknik *Storytelling*

Teknik *storytelling* mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang bernilai khusus dengan tujuan menguatkan kembali keyakinan beribadahnya hanya kepada Allah melalui Cerita. *Tahap pertama*, peneliti memantabkan hatinya bisa bercerita dengan klien. *tahap kedua*, peneliti mencari cerita yang sesuai dengan permasalahn klien, dalam penelitian ini menggunakan kisah nabi Ibrahim. *Tahap ketiga*, peneliti memahami serta menghafal dengan baik isi cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sehingga klien bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut. Dan *tahap terakhir*, peneliti memberikan pesan atau motivasi kepada klien agar bisa lebih baik lagi.

Adapun kelebihan dari treatment ini adalah klien bisa mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan sehingga menambah keimanannya kepada Allah. Namun, kekurangannya adalah klien kurang aktif terlibat dalam prosesnya.

c. Teknik *biblioterapy*

Sebelum memasuki *treatment* yang ketiga, peneliti menanyakan perkembangan klien sejak dari *treatment* awal sampai ke *treatment* sekarang. Ketika klien sudah mengalami perkembangan, peneliti melanjutkan dengan *treatment biblioterapy* dengan tujuan untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah dengan media pembantu berupa buku bacaan atau sejenisnya. *Tahap pertama*, peneliti meberikan motivasi kepada klien. *Tahap kedua* peneliti menunjukan konten-konten positif yang ada di media sosial sebagai pengganti bahan bacaan. *Tahap ketiga*, peneliti mengajak klien untuk merenungkan kata- kata atau video yang sudah dilihatnya. *Tahap keempat*, peneliti berpesan kepada klien untuk sering mengakses konten-konten positif di mesia sosial melalui smartphonenya daripada dibuat bermain game.

Kelebihan dari treatment konseling ini adalah klien bisa bebas memilih media yang digunakan untuk menambah wawasannya, klien juga bisa melakukanya kapan saja dan dimana saja. Namun, kekurangannya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap ini adalah terkadang menjenuhkan karna tidak ada aktifitas motorik.

d. Kontrak perilaku

Adapun dalam treatment ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan klien dan juga untuk mengatur tindakan-tindakan mana yang dilakukan klien untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Peneliti mengajak klien untuk menuliskan kebiasaan-kebiasaan klien yang berhubungan dengan kebiasaannya mempercayai kekuatan supranatural. Setelah itu, klien memberian tanda centang (√) disamping tulisan kebiasaan yang sudah tidak dilakukannya. Sedangkan kebiasaan lain yang belum dia kasih tanda, klien mengurutkannya sesuai urutan yang lebih mudah untuk ditinggalkannya dalam waktu dekat.

Kelebihan dari tahap terakhir ini adalah sebagai pengikat atau kontrak antara konselor dan klien untuk betindak sebagaimana yang telah disepakati. Namun kekurangannya, konselor tidak bisa mengetahui kejujuran klien dalam melakukan sesuatu yang telah disepakati bersama.

Setelah melakukan berbagai treatment, Selanjutnya peneliti melakukan follow up. Peneliti secara langsung memantau perkembangan klien. peneliti melakukan observasi, wawancara serta mencari informasi dari teman-teman dekat klien untuk menanyakan perkembangan perubahan klien. hasil dari follow up, terlihat beberapa perubahan pada diri klien yang akan dijelaskan di analisis hasil akhir dari penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel II
Peta konsep *Treatment* konseling ketauhidan

Refreming 1. Peneliti meberikan motivasi pada klien bahwa meminta sesuatu kepada ruh leluhur atau sejenisnya adalah sebagai wasilah agar kita bisa mendekatkan diri kepada Allah 2. Peneliti merasionalkan cara berfikir klien bahwa segala bentuk kelebihan atau kesuksesan klien saat ini karena hasil kerja keras klien serta kemampuannya, bukan karena bantuan *khadam* (makhluk ghaib). 3. Peneliti meminta klien untuk mencoba melakukan aktifitas tanpa menggunakan akiknya
Storytelling **1.** Peneliti memilih dan mempelajari cerita nabi Ibrahim tentang ketauhidan **2.** Peneliti menceritakan cerita tersebut kepada kliennya **3.** Peneliti menjelaskan hikmah yang bisa diambil dari cerita tersebut.
Biblioterapy 1. peneliti menunjukan kepada klien konten-konten media sosial yang berisi tentang kalam-kalam hikmah dan ketauhidan. 2. Peneliti mengajak klien untuk merenungkan dari apa yang dilihatnya. 3. Peneliti berpesan untuk memperbanyak membaca kalimat tauhid.
Kontrak perilaku **1.** peneliti mengajak klien menuliskan jadwal untuk tidak meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruknya.

B. Analisis Hasil Akhir Konseling Ketauhidan

Setelah berbagai tahapan telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* dan *follow up*. Selanjutnya peneliti meyajikan data tentang hasil dari pengamatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara langsung kepada klien yang mempunyai kepercayaan pada kekuatan supranatural.

Selama mengikuti proses konseling ketauhidan, klien terlihat sangat antusias dan mengikuti dengan seksama treatment-treatment yang diberikan oleh peneliti, karena selain sudah terjalin trust dan sikap keterbukaan yang dibangun sejak awal proses konseling, hal ini karena adanya keinginan klien untuk bisa berubah kearah lebih baik lagi.

Adapun perubahan yang dialami klien sebelum dan sesudah proses konseling adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan proses konseling

   Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah mengenal klien sehingga peneliti secara tidak langsung sudah melakukan pengamatan terhadap klien sejak dulu. dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa klien sering menggunakan akik disetiap aktifitasnya terutama saat melatih pencak silat, mengikuti perlombaan dan lain-lain. Klien juga mempercayai bahwa akiknya mempunyai ruh sesepuh desa setempat sebagaimana yang dia katakan saat peneliti melakukan wawancara langsung kepada klien : "*akikku dulu isinya harimau, tapi hilang. Terus punya lagi isinya kuda, lalu tak buang isinya tak ganti sama orang yang sudah tua sampai sekarang*"

2. Sesudah melakukan proses konseling

   Perubahan yang terjadi pada klien setelah melakukan proses konseling tampak pada tindakan, pemikiran serta perasaannya. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan definisi dari konseling ketauhidan yakni proses pemberi bantuan untuk memurnikan kembali keyakinan seseorang kepada Allah dengan cara memfokuskan tindakan, pikiran dan perasaannya hanya kepada Allah. Adapun perubahan yang dialami oleh klien dalam tindakanya adalah klien sudah tidak lagi memakai akiknya ketika beraktifitas. Sedangkan ciri perubahan dalam pemikirannya adalah saat klien merasa bahwa yang dia lakukan selama ini salah, klien mulai menyadari bahwa dia mempunyai soft skill yang harus dikembangkan tanpa perlu bergantung pada akiknya. Perubahan dari segi perasaannya adalah ketika klien merasa bahwa dia merasa nyaman ketika mendengarkan kata-kata motivasi dan mendengarkan sholawat.

Adapun hasil dari analisis data dapat dilihat pada skema berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel III

Skema Konseling Ketauhidan

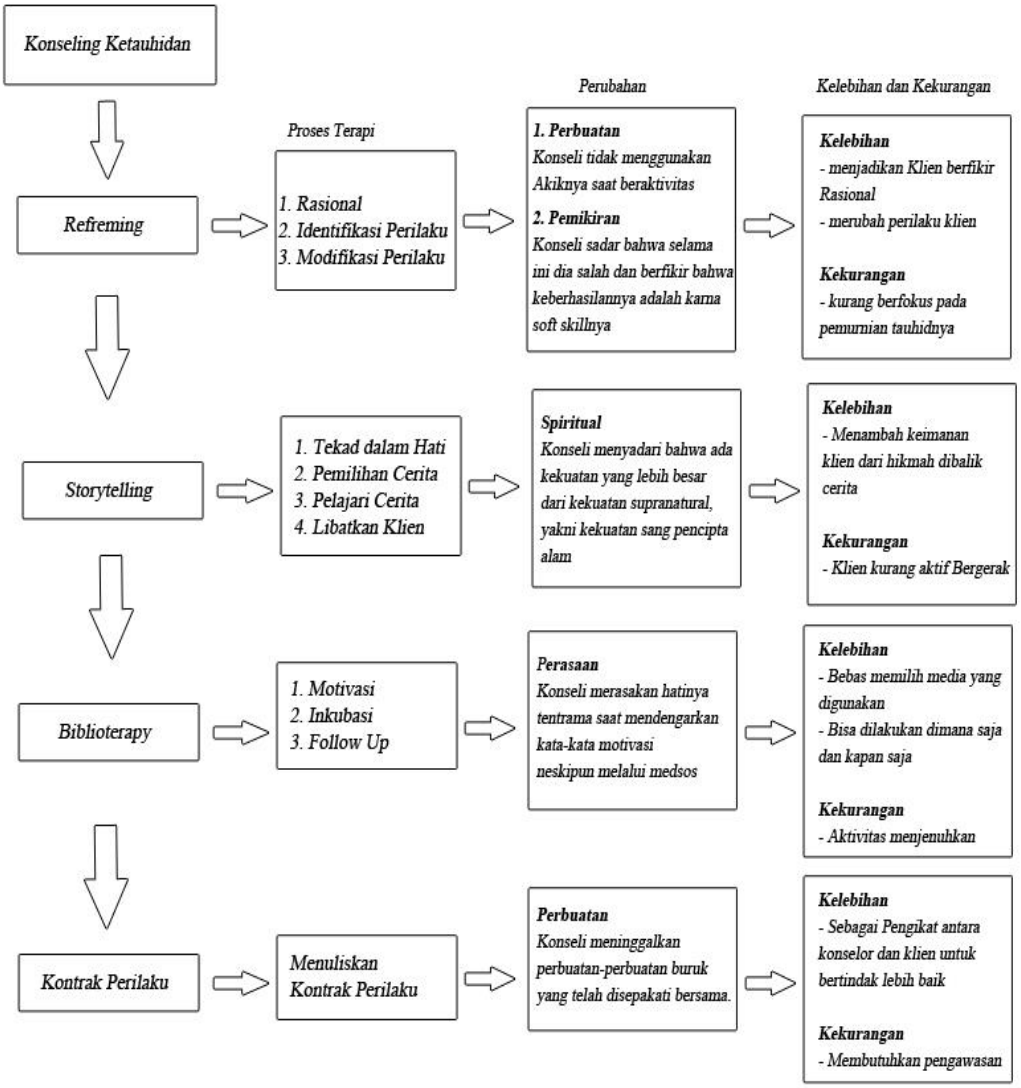

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui berbagai proses Konseling Ketauhidan untuk Mengurangi Kepercayaan kekuatan benda supranatural pada Remaja Desa Sungonlegowo Bungah Gresik. Adapun dari berbagai data yang diperoleh di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan Konseling Ketauhidan Untuk Mengurangi Kepercayaan kekuatan benda supranatural Pada Remaja Desa Sungonlegowo Bungah Gresik dilakukan melalui langkah-langkah yang ada dalam proses konseling.

   Langkah yang pertama yaitu identifikasi masalah. Pada tahap ini, peneliti mencari data sebanyak-banyaknya tentang klien dari observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung dengan klien, orang tua klien dan teman-teman klien. dari hasil identifikasi tersebut, diketahui bahwa klien sangat percaya dengan kekuatan-kekuatan supranatural.

   Langkah kedua adalah diagnosa. Dari hasil identifikasi masalah tersebut, peneliti mengetahui bahwa kepercayaan klien terhadap kekuatan supranatural tersebut menjadikan dampak negatif pada klien seperti berperilaku sombong dan menjadikan syirik.

   Langkah ketiga yakni prognosis. Peneliti menetapkan jenis bantuan yang cocok kepada klien dengan menggunakan konseling ketauhidan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah keempat yakni *treatment*. Peneliti memberikan treatment diantaranya dengan menggunakan teknik *refreming*, *storytelling*, *biblioterapy* dan kontrak perilaku.

Langkah yang terakhir adalah *follow up*. Hal ini bertujuan untuk memantau langsung perekembangan klien setelah melakukan proses konseling.

2. Hasil akhir konseling ketauhidan untuk mengurangi kepercayaan kekuatan benda supranatural pada remaja desa sungonlegowo bungah gresik menunjukan perubahan yang positif. Perubahan klien dapat dilihat dari segi perbuatannya yang sudah tidak lagi menggunakan akik pada setiap aktivitasnya. Dari segi pemikirannya, klien sudah meyakini bahwa keberhasilannya selama ini karna *soft skill*nya bukan karna bantuan roh yang ada di akik. Sedangkan dari segi perasaannya, klien merasa hatinya tenang ketika mendengarkan kata-kata motivasi islami dan dari segi spiritualnya konseli menyadari bahwa ada kekuatan yang lebih besar daripada kekuatan diluar alam, yakni kekuatan tuhan sang pencipta semesta alam.

B. **Saran**

Dari penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjukan pada hasil yang sempurna dengan harapan agar penelitian nantinya dapat menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun saran-saran penliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi klien: tinggalkanlah perbuatan-perbuatan buruk yang bisa menjadikan semakin jauh kepada Allah Swt. Dan kerjakanlah amalan-amalan baik yang bisa meningkatkan keimanan kepada Allah Swt seperti rajin beribadah, membaca kalimat-kalimat thoyyibah, mendengarkan kata-kata motivasi islami dan lain-lain.
2. Bagi konselor: diharapkan mengambil pelajaran dari permasalahan ini, sehingga bisa mengamalkan ilmunya untuk masyarakat dan bermanfaat untuk orang banyak. peneliti juga diharapkan lebih mengembangkan lagi kemampuannya untuk memberikan motivasi kepada siapapun sebagai langkah awal pembelajaran agar kedepannya bisa lebih baik dalam membantu menyelesaikan permasalahan orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya: semoga bisa memperluas khazanah keilmuan yang didapat dari berbagi sumber sebegai penunjang pelaksanaan konseling ketauhidan menjadi lebih sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *pelajaran tauhid untuk tingkat lanjutan*, Jakarta: Al-Sofwa, 1999

Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, Jakarta : AN-PN Bulan bintang, 1992

Astutik, Sri, *pengantar bimbingan dan konseling*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Bakran Adz-Dzaky, Hamdan, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001

Bugin, Burhan, *metode penelitian sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif* Surabaya : Universitas Airlangga, 2011

Dhavamoni, Mariasusai, *Fenomonologi agama*, yogyakarta : kanisius media, 2006

Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

F. Hartono dan Pius Riana Prapdi, *Dongeng Mendekatkan Kitab Suci Pada Anak*, Yogyakarta: Kansius, 2008

Gunarsah, Singgih D, *Konseling dan psikoterapi*.Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007

Haetami, Iqbal, *Menyebak tabir alam ghoib*, Depok: Qultum Media, 2010

Hamka, *Tafsir al-azhar jus 12*, Jakarta: pustaka panjimas, 2007

Hariansyah, *mantra pesisir: pertemuan tradisi dan ilmu masyarakat islam pesisir*. jurnal at-turats vol. 11 No.1 2017

Herdiansyah, Haris, *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Honig, *ilmu agama*, Jakarta: Gunung Mulia, 2005

Ibrahim bin asy-syaikh shalih bin ahmad al-khuraishi, *hal-hal yang wajib diketahui setiap muslim*, Jakarta : pustaka imam syafi'i, 2007

Ilyas, Abd mutholib, ghofur iman, *aliran kepercayaan dan kebatinan di indonesia*, Surabaya: CV. Amin, 1988

Jalaluddin, *Psikologi agama*. Jakarta: Rajawali press, 2012

Kartapradja, Kamil, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Masagung, 1990

K. Sukardji, *agama-agama yang berkembang di dunia dan pemeluknya*, Bandung: angkasa, 2012

Khalil, Ahmad, *Islam jawa : sufisme dalam etika dan tradisi jawa*, Malang: Uin malang press, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2015

Luddin, Abu bakar M. , *Dasar dasar konseling tinjauan teori dan praktik,* Bandung : Citapustaka Media perintis, 2010

Lutfiyah, Muh. Fitrah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017

Muawanah, Elfi dkk, *Bimbingan Konseling Islam Disekolah Dasar* , Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012

Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, Ibrahim, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta: Al-Sofwa, 1998

Muhammad bin Abdul Wahab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000

Munir, Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2016.

Nasution, Harun, *islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, Jakarta: universitas indonesia press,1986

Nasution, S., *metode research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Nelson Jones, Richard, *Teori dan praktik konseling terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Ni Luh Gede Yogi Arthani, *praktek paranormal dalam kajian hukum pidana di indonesia*. (Jurnal Advokasi, Vol. 5 No. 1, Maret 2015

Noor, Juliansyah, *metodologi penelitian skrispsi, tesis dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017

Nurdin, Ali, *Komunikasi magis dukun: studi fenomenologi tentang kompetensi komunikasi dukun*. Jurnal komunikasi vol.1 No. 5, Juli 2012

Oemarjoedi, A. Kasandra, *Pendekatan Cognitive Behavior dalam Psikoterapi*. Jakarta: Kreativ Media, 2003

Palmer, Stephen, *Konseling dan psikoterapi*, Yogyakarta : pustaka pelajar ,2016

Qordlowi, Yusuf, *menjelajahi alam ghoib: ilham, mimpi, jimat dan dunia perdukunan dalam islam*, Jakarta: Hikmah, 2003

Rais, Amin, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung : Mizan, 1998.

Sabran, Dja'far , *Risalah Tauhid*, Cipitat: Mitra Fajar Indonesia, 2006

Sarwono, Jonatahan, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta:Graha ilmu, 2006

Subagyo, Joko, *Metode penelitian dalam teori dan praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syahrin Harahap dan hasan bakti nasution, *ensiklopedi aqidah islam* Jakarta: Prenada Media, 2009

Syaikh muhammad bin Ibrahim, *Enslikopedi Islam Al-Kamil*, Jakarta: Darus sunnah, 2013

Tamami, Naimah, *Aqidah dan Budaya: Upaya melihat korelasi agama atau budaya dalam masyarakat*. Jurnal Fikri, Vol. 1 No. 02 Desember 2016

Tandjung, Krisnia Maharani, *Kejawen*, Malang: Yayasan yusula,2005

Yasdi, Muhammad Taqi Misbah, *Filsafat Tauhid mengenal tuhan melalui nalar dan firman*, Bandung: Arasyi, 2003

Yasin, Muhammad Naim, *yang menguatkan yang membatalkan iman kajian rinci dua kalimat syahadat*. Jakarta : Gema insani press, 2001

Yazid bin abdul qadir, *syarah aqidah ahlus sunnah wal-jama'ah*, bogor, pustaka imam asy-syafi'i, 2006.

Yuli megton, tarmizi, *bahan dasar untuk pelayanan konseling pada satuan pendidikan menengah jilid 2*, Jakarta : Grasindo, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id